

**MAKNA “PERSAUDARAAN” ORGANISASI PENCAK SILAT
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DALAM PERSPEKTIF
TAFSIR AL-MISHBAH**

SKRIPSI



Oleh:

Fuadi Habibulloh

NIM. 301190038

Pembimbing:

Asna Istya Marwantika, M.kom,I,

NIP. 198810152018012001

**JURUSAN ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Fuadi Habibulloh, 2024, Makna “Persaudaraan” Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Perspektif Tafsir *Al-Mishbah*,

Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.

Kata Kunci: Persaudaraan, PSHT, Tafsir *Al-Mishbah*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh terdapat banyaknya anggota beladiri pencak silat PSHT yang belum bisa menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur yang tahu benar dan salah. Dalam hubungan sosial kemasyarakatan, warga PSHT masih sering terlibat konflik dengan aliran pencak silat lainnya dan juga warga sekitar. Al-Qur’an telah memberikan satu alternatif supaya manusia hidup sesuai yang dicita-citakan dengan membina jalinan ukhuwah.

Rumusan penelitian ini, pertama bagaimana bentuk-bentuk persaudaraan dalam organisasi PSHT. Kedua, bagaimana makna persaudaraan menurut M. Quraish Shihab. Ketiga, bagaimana upaya memantapkan makna persaudaraan oleh warga PSHT di sosial masyarakat berdasarkan pandangan M. Quraish Shihab. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan dan analisis data menggunakan metode tafsir *tahlili* dengan corak penafsiran *adabi al-ijtima’i*.

Hasil penelitian ini, 1) ada 3 bentuk persaudaraan dalam organisasi PSHT yaitu : Persaudaraan Luhur, Persaudaraan Sejati, Persaudaraan Tunggal Banyu. 2) Makna persaudaraan menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Misbah* ada 5, yaitu: *Ukhuwwah Nasabiyyah*, *Ukhuwwah Wataniyyah*, Persaudaraan Semasyarakat Walaupun Berselisih Paham, *Ukhuwwah Imaniyyah Diniyyah*, Dan *Ukhuwwah Basyariyyah*. 3) Upaya memantapkan makna persaudaraan oleh Warga PSHT dalam Sosial Masyarakat menurut pandangan M. Quraish Shihab, membagi menjadi tiga upaya yaitu: persaudaraan pada arti yang umum, persaudaraan antar pemeluk agama, persaudaraan sesama muslim dengan menggunakan konsep *ishlah* (perbaikan hubungan).

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Fuadi Habibulloh
NIM : 301190038
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Makna "Persaudaraan" Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia
Hati Terate Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir *Al-Mishbah*)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 28 Maret 2024

Mengetahui,
Kajur IAT



Irma Runtianing UH, M.S.I

NIP. 197402171999032001

Menyetujui,
Pembimbing

Asna Istya Marwantika, M.kom.I.

NIP. 1988101562018012001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PENGESAHAN**

Nama : Fuadi Habibulloh
NIM : 301190038
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul : Makna "Persaudaraan" Organisasi Pencak Silat Persaudaraan

Setia Hati Terate Dalam Perspektif Tafsir Al-Mishbah



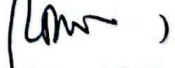
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 02 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag) pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2024

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag. ()
2. Penguji 1 : M. Alwy Amru GH, S. Th. I, M.S.I ()
3. Penguji 2 : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I. ()

Ponorogo, 29 Mei 2024

Mengesahkan

Dekan,




Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag

NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fuadi Habibulloh
NIM : 301190038
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi/Thesis : Makna “Persaudaraan” Organisasi Persaudaraan Setia Hati

Terate Dalam Perspektif Tafsir *Al-Mishbah*

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 08 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



Fuadi Habibulloh

NIM. 301190038



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuadi Habibulloh

NIM : 301190038

Jurusan : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir (IAT)

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)

Judul : Makna "Persaudaraan" Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia
Hati Terate Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir *Al-
Mishbah*)

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang saya tulis ini adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pemikiran saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 28 Maret 2024

Pembuat Pernyataan



Fuadi Habibulloh

NIM. 301190038

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	16
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	16
2. Metode.....	16
3. Data	18
4. Sumber Data.....	18
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	20
6. Analisis Data.....	21
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : Tinjauan Tentang Persaudaraan	25

A. Biografi M. Quraish Shihab Dan Tafsir <i>Al-Misbah</i>	25
1. Biografi Singkat M. Quraish Shihab	25
2. Latar Belakang Pendidikan	26
3. Karya-karya M. Quraish Shihab	28
4. Latar Belakang Pemilihan Nama <i>Al-Mishbah</i>	30
5. Latar Belakang Penulisan <i>Al-Mishbah</i>	31
6. Sistematika Penulisan	33
7. Metode dan Corak Penafsiran	35
B. Persaudaraan menurut M. Quraish Shihab.....	37
C. Tahapan-tahapan Menuju Persaudaraan.....	39
1. <i>Ta'aruf</i>	39
2. <i>Ta'aluf</i>	39
3. <i>Tafahum</i>	40
4. <i>Ri'ayah</i>	40
5. <i>Ta'awun</i>	40
6. <i>Tanashur</i>	41
D. Hak-hak Dalam Persaudaraan	41
1. Hendaklah Seorang Muslim.....	41
2. Hendaklah Mengucapkan Salam.....	42
3. Hendaklah Tersenyum.....	42
4. Hendaklah Menggembirakan Hati	42
E. Faktor Perusak Persaudaraan	43
1. <i>Zhan</i>	43

2. <i>Tahassus Dan Tajassus</i>	44
3. <i>Tanafus Dan Tahasud</i>	45
4. <i>Tabaghud Dan Tadabur</i>	46
5. Pembicaraan Rahasia	47
6. Tidak Berpegang Teguh Dengan Adab	48
7. Rakus Terhadap Dunia	49
8. Ghibah	50
BAB III: Persaudaraan dalam PSHT	53
A. Sejarah Berdirinya PSHT	53
B. Sejarah Pendiri PSHT	55
C. Nawa Phandita PSHT	56
D. Ajaran Persaudaraan PSHT	57
1. Persaudaraan	58
2. Olahraga	59
3. Beladiri	61
4. Kesenian	63
5. Kerokhanian	64
E. Arti Persaudaraan PSHT	66
F. Perwujudan Persaudaraan PSHT	69
1. Berjabat Tangan.....	69
2. Sambung.....	70
3. Sarasehan.....	72
4. Anjangsana.....	73

G. Makna persaudaraan PSHT	76
Bab IV : Analisis Makna Persaudaraan Organisasi Persaudaraan Setia Hati	
Terate Dalam Perspektif Tafsir <i>Al-Mishbah</i>	79
A. Analisis Bentuk Dan Makna Persaudaraan Organisasi PSHT	79
1. Persaudaraan Luhur.....	79
2. Persaudaraan Sejati	82
3. Persaudaraan Tunggal Banyu.....	85
B. Analisis Makna Persaudaraan Dalam <i>Al-Qur'an</i> menurut M. Quraish Shihab.....	88
1. <i>Ukhuwwah Nasabiyyah</i>	88
2. <i>Ukhuwwah Wataniyyah</i>	93
3. Persaudaraan Dalam Masyarakat	95
4. <i>Ukhuwwah Imaniyyah Diniyyah</i>	98
5. <i>Ukhuwah Basyariyyah</i>	100
C. Analisis Upaya Pemantapan Makna Persaudaraan	102
1. Persaudaraan Pada Arti Yang Umum	104
2. Persaudaraan Antar Pemeluk Agama	106
3. Persaudaraan Sesama Muslim.....	108
BAB V : Penutup.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup dalam lingkungan yang sama kemudian bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Di masyarakat terdapat berbagai macam organisasi-organisasi yang diharapkan mampu menjadi sebuah tempat pengembangan daya intelektual, spritual, maupun daya tahan tubuh atau yang biasanya kita sebut dengan organisasi pencak silat. Pencak silat merupakan bentuk kesenian tradisional asli Indonesia, kesenian pencak silat merupakan bentuk warisan leluhur bangsa Indonesia yang harus di pertahankan karena hal ini nantinya akan menjadi sebuah ciri khas bangsa kita, dan bisa menjadi sebuah bentuk kebanggaan tersendiri bagi masyarakat terutama pada generasi penerus bangsa Indonesia.

Keanekaragaman pencak silat asli Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke memiliki ciri khas yang berbeda-beda dan seharusnya hal ini menjadi sebuah alasan adanya persatuan yang sesuai dengan semboyan bangsa kita yaitu Bhineka Tunggal Ika yang dimana semboyan ini menggambarkan sebuah persatuan dan kesatuan dari bangsa Indonesia, tidak membedakan agama, suku, ras, bahasa maupun organisasi di dalam konteks berbangsa dan bernegara. Masyarakat kita mungkin belum sepenuhnya mengimplementasikan semboyan ini karena memang masih banyak kerusuhan-kerusuhan yang timbul dari perbedaan latar

belakang, misalnya mungkin masalah suku, agama, budaya, maupun organisasi pencak silat, untuk hari-hari selalu menjadi *tranding topic* dalam kalangan masyarakat kita saat ini.¹

Pencak silat sudah terbukti membentuk manusia - manusia berkarakter, pantang menyerah dan tidak mudah putus asa atas segala masalah yang akan di hadapinya nanti, pencak silat telah berhasil membentuk para pendekar yang kuat secara jasmani maupun rohani sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang tangguh dan siap terjun ke masyarakat. Organisasi seni beladiri pencak silat merupakan salah satu dari organisasi kemasyarakatan yang dibentuk berdasarkan atas kesamaan kegiatan yaitu seni beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate, bahkan profesi bagi yang menekuninya. Organisasi pencak silat tersebut dibentuk dengan tujuan yang mulia, yakni untuk membela diri ketika sedang berlawanan dengan musuh menggunakan seni bela diri pencak silatnya. Mereka para remaja yang masih belum matang pikirannya terlalu arogan/anarkis dan terlalu subjektif dalam menafsirkan mengenai apa makna dari seni bela diri pencak silat yang mereka tekuni.²

Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate atau sering disebut PSHT merupakan salah satu budaya pencak silat yang dimiliki bangsa Indonesia yang masih memegang nilai-nilai keluhurannya yang didirikan

¹ Ganga Listiawan, Abd. Hadi, "Upaya Polres Bojonegoro Dalam Meminimalisir Konflik Antar Perguruan Pencak Silat Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002", *Josh: Journal Of Sharia*, Volume. 02 Nomor. 01, Januari 2023, 2.

² Shani Indra Raharja, Pambudi Handoyo, "Rasionalitas Mengikuti Seni Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Pengkok, Padangan, Bojonegoro, *Paradigma*. Volume 02 Nomer 03 Tahun 2014, 2.

pada tahun 1922 berpusat di Madiun Jawa Timur. Organisasi ini muncul untuk ikut serta dalam mendidik manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah dan ikut serta melestarikan budaya asli Indonesia. Selain mengajari pencak silat, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memiliki ajaran yang lebih dikenal dengan sebutan ke-SH-an/ke-Setia Hati-an. Jika diartikan dalam bahasa lain mengandung makna “ajaran mengenal diri”. Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, makna Persaudaraan adalah prioritas utama. Jadi tujuan yang paling pertama dalam organisasi ini adalah untuk menjalin tali silaturahmi antara sesama manusia terkhusus bagi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) itu sendiri untuk menjadi saudara yang sebenarnya.³

Pencak silat merupakan seni olahraga yang mengandung unsur pembelaan diri untuk menjaga kehormatan, keselamatan, dan kebahagiaan dari kebenaran terhadap setiap penyerang. Yang diajarkan dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini diistilahkan dengan sebutan “Panca Dasar” yaitu: Persaudaraan, Olahraga, Seni, Beladiri, dan Ke-setia hati-an/Kerohanian. Akan tetapi, yang menjadi permasalahannya, masih banyak Warga (sebutan untuk anggota yang sudah disahkan/diresmikan menjadi warga tigtat 1 dan seterusnya) beladiri pencak silat PSHT yang belum bisa menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah. Hal ini dilihat dari belum mampunya warga PSHT memanifestasikan budi pekerti luhur dalam

³ Mustakim, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa, ”Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Dan Patriotisme”, *Jurnal Kultur Demokrasi*, Vol 5, No. 2, 2017, 4.

kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam hubungan sosial kemasyarakatan, PSHT masih sering terlibat konflik dengan aliran pencak silat lainnya dan juga warga sekitar. Dalam data tahun 2023 terdapat beberapa informasi anggota/warga PSHT terlibat konflik yang peneliti peroleh melalui berita Diantaranya :

Terjadinya konflik yang melibatkan anggota pesilat PSHT dengan pesilat dari Pagar Nusa berlangsung selama 2 hari, bentrokan terjadi di Nganjuk, menyebabkan 6 orang terluka. Tawuran tersebut, terjadi di tiga lokasi berbeda. Pada Rabu (18/1) di Jalan Raya Dusun Kalimati, Desa Sambirejo, Tanjunganom, dan di Jalan Raya Lengkong-Gondang, Desa Banjardowo, Lengkong, tepatnya di depan minimarket SA Mart. Sementara itu, tawuran kedua terjadi pada Kamis (19/1) di Jalan Raya Pace Berbek, Desa Ngrawan. "Untuk kerusakan rumah karena ringan tidak dilaporkan, hanya genting saja. Tapi untuk korban luka ada enam orang (pesilat), dilaporkan," ujar Kasat Reskrim Polres Nganjuk AKP Gusti Agung Ananta saat dimintai konfirmasi detikJatim, Jumat (20/1/2023).⁴

Selanjutnya konflik kembali terjadi antara kelompok pesilat PSHT dengan kelompok pesilat IKSPI Kera Sakti yang mengakibatkan 12 orang menjadi korban. Tawuran antarkelompok terjadi di Jalan Raya Ngawi-Cepu, Dusun Ngandong, Desa Karangtengah Prandon, Kecamatan /Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Polisi memastikan kedua kelompok yang melakukan tawuran memang oknum pesilat dari dua perguruan. "Betul jadi

⁴ Sugeng Harianto, "Pesilat Pagar Nusa Vs PSHT 2 Hari Bentrok Di Nganjuk, 6 Orang Luka", *Detiknews*, 20 Januari 2023, 5. <https://news.detik.com/berita/d-6526003/pesilat-pagar-nusa-vs-psht-2-hari-bentrok-di-nganjuk-6-orang-luka>.

insiden itu terjadi antara perguruan PSHT dan IKSPI," ujar Kapolres Ngawi AKBP Dwiasi Wiyatputra saat dimintai konfirmasi detikJatim, Minggu (5/3). Sejumlah orang terluka. Insiden itu juga mengakibatkan sejumlah sepeda motor rusak. Berdasarkan informasi yang dihimpun detikJatim, ada 12 orang yang mengalami luka akibat tawuran antarpesilat itu. Lima korban di antaranya dirawat di rumah sakit.⁵

Tawuran terjadi disekitar Jalan Taman Siswa kota Jogja melibatkan dua kelompok massa salah satunya perguruan pencak silat PSHT dengan supporter klub sepak bola PSIM Jogja yaitu Brajamusti. Pimpinan kedua massa tersebut kemudian menghimbau untuk saling menahan diri. Sesalkan Tawuran di Tamsis Jogja terkait kejadian itu pimpinan supporter klub sepakbola PSIM Jogja, Brajamusti dan salah satu perguruan bela diri PSHT bertemu. "Dengan ini kami menyatakan dan menyesalkan tentang kejadian yang terjadi pada 28 Mei 2023 di Vila Rangdo Parangtritis dan saat ini kejadian tersebut sudah ditangani kepolisian dan sudah diproses hukum yang berlaku. Kami juga menyesalkan kejadian pada malam ini," kata Presiden Brajamusti Muslich Burhanuddin lewat video yang diunggah akun Twitter Polda DIY, Senin (5/6/2023).⁶

Penganiayaan yang dialami oleh anggota pencak silat di Parangtritis, 3 orang menjadi tersangka. Polisi sudah meringkus tiga orang

⁵ Sugeng Harianto, "Bentrokan Pesilat PSHT Vs IKSPI Kera Sakti Bikin 12 Orang Luka", *Detiknews*, 06 Maret 2023, 7. <https://news.detik.com/berita/d-6603051/bentrokan-pesilat-psht-vs-ikspi-kera-sakti-bikin-12-orang-luka>.

⁶ Tim Detikjateng, "Brajamusti-PSHT Sesalkan Tawuran di Tamsis Jogja, Imbau Anggota Tahan Diri", *DetikJateng*, 05 Juni 2023, 3. <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-6755385/brajamusti-psht-sesalkan-tawuran-di-tamsis-jogja-imbau-anggota-tahan-diri>.

terkait kasus penganiayaan terhadap anggota pesilat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), yang bernama Ali Susanto (48) di kawasan Parangtritis, Kabupaten Bantul. Ketiga tersangka kini ditahan guna proses pemeriksaan lebih lanjut. "Terkait kasus penganiayaan dengan korban Ali Susanto (48), kami Polres Bantul telah mengamankan tiga orang tersangka hari Selasa (30/5/2023) sekitar jam 9 malam. Penangkapan dilakukan secara estafet dan langsung dibawa ke Polres Bantul," kata Jeffry kepada wartawan di Polsek Sewon, Bantul, Rabu (31/5/2023).⁷

Dari hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa anggota/warga PSHT harus memahami secara komprehensif ajaran panca dasar PSHT terutama tentang persaudaraan, serta mampu menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga nantinya PSHT akan semakin berkembang dan mengantarkan kepada tujuan mulia, yaitu membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena dengan memahami dan melaksanakan ajaran panca dasar PSHT tersebut anggota PSHT akan mendapatkan manfaat yang sangat besar dalam membentuk pribadi-pribadi yang tangguh dan siap menghadapi segala sesuatu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta beragama. Aspek persaudaraan diharapkan akan membantu seseorang untuk hidup bermasyarakat, aspek olahraga dan beladiri akan membantu seseorang untuk mendapatkan kesehatan jasmani, semangat dan pemberani, aspek

⁷ Pradito Rida Pertama, "Penganiayaan Anggota Kelompok Silat Di Parangtritis, 3 Orang Jadi Tersangka", *DetikJateng*, 31 Mei 2023, 3. <https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6748709/penganiayaan-anggota-kelompok-silat-di-parangtritis-3-orang-jadi-tersangka>.

seni berkaitan dengan estetika, hal ini bisa membuat jiwa menjadi indah sedangkan aspek spiritual dapat meningkatkan religiusitas.

M. Quraish Shihab telah menjelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia, memberikan jalan alternatif agar manusia dapat menjalani kehidupan sesuai harapan dan yang dicita-citakan, salah satunya dengan membina jalinan *ukhuwwah*. *Ukhuwwah* merupakan satu realitas dan bukti nyata karena manusia dipandang sama dalam arti satu diri dan satu keturunan. Semakin banyak persamaan semakin kokoh pula persaudaraan yang hakiki. Implikasinya dalam solidaritas sosialnya bukan hanya konsep *take and give* saja yang berbicara tapi sampai pada taraf merasakan derita saudaranya. Pertama kali manusia merasakan kebersamaan dan ketergantungan adalah dengan orang tua kemudian meluas pada saudara seketurunannya. Dari sini manusia memahami makna persaudaraan yang lebih luas dalam kesayangan, perhatian, pertolongan, perlindungan, pembelaan, kebersamaan dalam suka dan duka serta segala macam dukungan dalam kehidupan dilingkungan kerabatnya.

Hubungan kerabat meluas lagi dalam hubungan sosial dengan yang lainnya. Di mana hubungan sosial ini dikuasai oleh psikis, yaitu hasrat manusia untuk berteman, rela menolong serta rasa simpati. Puncak hubungan sosial ini dapat digambarkan dalam masyarakat Islam yang pertama yaitu persaudaraan kaum Anshar dan Muhajirin yang dibangun atas dasar cinta yaitu ikatan hidup yang mengikat masyarakat bagaikan

satu bangunan yang kokoh. Ada satu rasa seiya sekata, saling menolong dan mencintai sehingga hampir tidak dirasakan dari mana eksistensi seseorang dimulai dan di mana berakhirnya.⁸

Berangkat dari latar belakang diatas penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai makna persaudaraan organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam perspektif Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab dalam kitab tafsir *Al-Mishbah*. Penulis menggunakan kitab tafsir *Al-Mishbah* sebagai rujukan kitab tafsir Al-Qur'an. Kitab tafsir ini menggunakan metode tafsir *tahlili* yaitu mufassir menjelaskan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, ayat demi ayat, dan surat demi surat sesuai urutan bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an mushaf. Penyajiannya meliputi berbagai aspek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan seperti kosakata, *asbabun nuzul* ayat, munasabah ayat dan pendapat-pendapat berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut.⁹

Ada beberapa ragam tafsir *tahlili* diantaranya yaitu tafsir *adabi al-ijtima'i*, corak tafsir ini digunakan oleh M. Quraish Shihab dalam kitab tafsir *Al-Mishbah* merupakan suatu metode tafsir yang coraknya menjelaskan petunjuk-petunjuk ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat, serta usaha-usaha untuk menanggulangi penyakit/masalah kemasyarakatan berdasarkan petunjuk Al-Qur'an

⁸ Muh. Wajedi Ma'ruf, "Ukhuwah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam", *Dirasat Islamiyah: Jurnal Kajian Islam*, Volume 1, Nomor 2, 2020, 129.

⁹ Rosalinda, "Tafsir Tahlili: Sebuah Metode Penafsiran Al-Qur'an", *Hikmah*, Vol. XV, No. 2, 2019, 204.

dengan mengemukakannya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan indah didengar.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi fokus masalah penulis adalah mengungkap makna persaudaraan organisasi pencak silat PSHT dalam prespektif Al-Qur'an kajian tafsir *Al-Mishbah* dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk persaudaraan dalam organisasi PSHT ?
2. Bagaimana makna persaudaraan menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Mishbah* ?
3. Bagaimana upaya memantapkan makna persaudaraan oleh Warga PSHT dalam sosial masyarakat menurut pandangan M. Quraish Shihab ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk persaudaraan dalam organisasi PSHT
2. Untuk menganalisis makna persaudaraan menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Mishbah*.
3. Untuk menganalisis upaya memantapkan makna persaudaraan oleh warga PSHT di sosial masyarakat berdasarkan pandangan M. Quraish Shihab.

¹⁰ *Ibid.*, 203.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang makna persaudaraan organisasi pencak silat PSHT dalam perspektif Al-Qur'an ini diharapkan bermanfaat :

1. Teoritis

Menjadi sumbangan pemikiran bagi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, serta dapat menjadi bahan bacaan, acuan, dan bahan referensi kajian studi kitab tafsir terkait tema-tema serupa sehingga berguna di kalangan akademisi.

2. Praktis

Untuk menambah wawasan baru, terutama bagi penulis dan pada pembaca dalam memahami makna persaudaraan organisasi pencak silat PSHT dan menurut pemikiran tokoh M. Quraish Shihab dalam kitab tafsir *Al-Mishbah*, serta bagi warga PSHT agar dapat menerapkan ajaran yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Telaah Pustaka

Pertama, jurnal karya Mutawakkil Alallah yang berjudul *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ukhuwwah Dalam Pandangan Tafsir Al-Mishbah (Solusi Atas Konflik Internal Agama)*. Tujuan Penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penafsiran dan term-term *Ukhuwwah* menurut M. Quraish Shihab. Sebab, *ukhuwwah* merupakan pemersatu bangsa dalam menghadapi permasalahan yang sedang menimpa manusia dewasa ini yang sangat rawan saling mengkafirkan dan saling menyesatkan. Bahkan

tidak jarang pula rumah ibadah menjadi sasarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kebahasaan yang dikembangkan oleh Syahrur dengan tehnik sinkronik dan diakronik yang muaranya pada penolakan sinomitas dalam Al-Qur'an. Penelitian artikel ini menyimpulkan bahwa M. Quraish Shihab menggunakan term-term yang berhubungan dengan *ukhuwwah* sebagai berikut, diantaranya: *ukhuwwah 'ubudiyah*, yaitu saudara kesemakhlukan dan ksetundukan kepada Allah (Q.S. Al-An'am/ 6:38) *ukhuwwah insaniyyah*, dalam arti seluruh umat bersaudara (Q.S. Al-Hujurat/ 49:13) *ukhuwwah wataniyyah*, yaitu, persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan (Q.S. Al-a'raf/ 7:65) *ukhuwwah fi al-din al-islam*, persaudaraan sesama muslim (Q.S. Al-Hujurat/ 49:10).¹¹ Persamaan dengan penelitian penulis ialah memiliki kesamaan dalam kitab tafsir yang digunakan dan juga mengkaji tentang persaudaraan. tetapi, memiliki perbedaan yang sangat jelas bahwa jurnal diatas untuk mencari/mengatasi konflik internal agama, metode penelitian yang berbeda dan untuk mendukung penelitian sebelumnya. Tidak memiliki kesaaman sumber data ataupun berhubungan dengan organisasi pencak silat PSHT.

Kedua, tesis karya Syarifah Laili berjudul *Studi Analisis Ayat-ayat Ukhuwwah Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab*. Tujuan penelitian tersebut adalah Untuk Mengetahui Pola Penafsiran Al-Qur'an

¹¹ Mutawakkil Alallah, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ukhuwwah Dalam Pandangan Tafsir Al-Mishbah (Solusi Atas Konflik Internal Agama)", *Al-Dhikra: Jurnal Studi Quran Dan Hadis*, Vol. 3 No. 2, 2021, 199.

Mengenai Ukhuwah Dalam pandangan Quraish Shihab.¹² Penelitian ini bersifat analisis yaitu menguraikan pemikiran Quraish Shihab secara sistematis dan subjektif. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (Library Research), yaitu penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber (data) utama.¹³ Ukhuwah islamiyah terkadang diartikan sebagai persaudaraan antar sesama muslim, dimana kata “ Islamiyah” menunjuk kepada pelaku, dan terkadang juga diartikan sebagai, persaudaraan yang bersifat islami atau yang diajarkan oleh islam”. Dimana disini kata “Islamiyah” difahami sebagai kata sifat. Dalam kajian ini, kedua makna tersebut digunakan sehingga ukhuwah islamiyah diartikan sebagai “persaudaraan muslim yang diajarkan oleh islam dan bersifat islami”.¹⁴ Persamaan dengan penelitian penulis terdapat dalam penggunaan sumber data dan tema yang sama tetapi dalam kajian yang berbeda. Tesis diatas untuk menganalisa ayat-ayat persaudaraan yang terdapat dalam tafsir *Al-Mishbah* dan sama sekali tidak menyinggung organisasi pencak silat PSHT. Sedangkan, penelitian penulis menganalisa makna persaudaraan dalam kitab tersebut sebagai alternative memahami pandangan Al-Qur’an terhadap tema penelitian.

Ketiga, skripsi karya Muta’ali yang berjudul *Nilai Filosofis Pada Ajaran Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pemahaman dan

¹² Syarifah Laili, “Studi Analisis Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan) 2016, 5.

¹³ *Ibid.*, 8.

¹⁴ *Ibid.*, 114.

penerapan nilai filosofis pada ajaran organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.¹⁵ Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis yaitu pendekatan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kemudian dideskripsikan secara aktual, akurat dan sistematis untuk memperoleh kejelasan masalah yang diteliti dan dapat menjawab permasalahan-permasalahan tersebut serta menganalisisnya.¹⁶ Dalam organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki ajaran-ajaran dan nilai yang sangat luhur, bahkan ketika dikaji dengan berbagai ilmu pengetahuan, mulai dari ilmu agama, al-qur'an, sosial, prestasi dan banyak lagi lainnya. Oleh karena itu sudah selayaknya didukung dan dilestarikan sebagai budaya Indonesia, juga sebagai bahan bimbingan spiritual sehat kuat secara jasmani dan rohani juga sebagai pencetak manusia-manusia yang berbudi luhur, seperti yang ada dalam tujuan dari PSHT itu sendiri.¹⁷ Persamaan yang terdapat dalam penelitian di atas dengan penelitian penulis ialah mengkaji ajaran organisasi pencak silat PSHT. Tetapi memiliki perbedaan di dalamnya yaitu skripsi tersebut mendalami nilai filosofis yang terkandung dalam ajaran PSHT serta penerapannya. Sedangkan, penulis mengkaji sebuah makna dari ajaran PSHT yang paling utama dengan kaca mata tafsir Al-Qur'an dan bagaimana penerapannya.

¹⁵ Muta'ali, "Nilai Filosofis Pada Ajaran Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) 2021, 5.

¹⁶ *Ibid.*, 10.

¹⁷ *Ibid.*, 94.

Keempat, skripsi karya Achmad Yusril Yusyar Yahya yang berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Ukhuwah Kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo*. Untuk mengetahui Proses pembinaan , Internalisasi serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai ukhuwah kepada peserta didik melalui pencak silat persaudaraan Setia Hati Terate di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.¹⁸ Penelitian ini, menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi. Untuk deskriptif sendiri, dimaksudkan karena penelitian ini tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data , analisis, kemudian diinterpretasikan.¹⁹ Pembinaan nilai-nilai ukhuwah di dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terimplementasikan ke dalam dua hal, yakni pembukaan salam persaudaraan dan sambung persaudaraan. Pada pembukaan salam persaudaraan, di setiap pembukaan salam PSHT merupakan suatu awal persiapan sambung atau berdoa. Adapun makna salam persaudaraan adalah sebagai simbol dalam kehidupan bahwa menjadi makhluk Allah harus seimbang dalam kehidupan. Hal ini berarti keharusan adanya hubungan secara vertikal (manusia-Tuhan) dan Horizontal (Manusia –sesamanya). Selanjutnya, berjabat tangan kepada lawan yang artinya bahwa seluruh kehidupan ini ialah sambung

¹⁸ Achmad Yusril Yusyar Yahya, “Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Sma Negeri 1 Waru Sidoarjo”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) 2020, 23.

¹⁹ *Ibid.*, 29.

menyambung dan bersaudara. Disini mengandung arti prinsip “tega larane ora tega patine”. Artinya, setiap peserta didik akan merasakan sama-sama rasa berjuang untuk berkompetisi kehidupan melainkan tidak lupa akan prinsip kemanusiaan atau memiliki rasa belas kasih dan tidak tega. Kedua, ialah "sambung persaudaraan", yang merupakan adat istiadat dalam ajaran Pencak Silat PSHT untuk melatih ketangkasan dalam memainkan gerak silat, sebagai upaya membela diri dalam serangan musuh. Namun, dalam konteks yang sesungguhnya sambung persaudaraan adalah proses menumbuhkan rasa antar saudara, artinya saling memukul namun tidak berniat melukai, sehingga semuanya di dasari dengan rasa persaudaraan yang sangat tinggi.²⁰ Persamaan yang terdapat dalam penelitian diatas dengan penelitian penulis ialah mengkaji tema yang sama tentang ajaran persaudaraan dalam pencak silat PSHT. Perbedaan yang signifikan ialah tidak menggunakan sumber data dari kitab tafsir, dalam lingkup terbatas yaitu SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo, kemudian pembinaan nilai-nilai ukhuwah/persaudaraan berfokus dalam dua hal, pembukaan salam persaudaraan dan sambung persaudaraan. Sedangkan penelitian penulis memahami makna persaudaraan secara keseluruhan diorganisasi PSHT maupun dalam kitab tafsir, mencakup wilayah yang luas yaitu masyarakat. Serta penerapannya oleh setiap anggota PSHT terhadap sesama dan dimanapun ia berada.

²⁰ *Ibid.*, 95.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) melalui pendekatan deskriptif-analitis dengan data kualitatif yang berupa kata-kata (tulisan), bukan angka-angka.²¹ Penelitian kualitatif pada umumnya menganalisis masalah-masalah yang ada menggunakan sumber data penelitian.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode tafsir *tahlili*, secara umum tafsir *tahlili* bermaksud menjelaskan sesuatu pada unsur-unsurnya secara terperinci. Adapun definisi tafsir *tahlili* secara istilah adalah metode yang digunakan seorang mufassir dalam menyingkap ayat sampai pada kata-perkatanya, dan mufassir melihat petunjuk ayat dari berbagai segi serta menjelaskan keterkaitan kata dengan kata lainnya dalam satu ayat atau beberapa ayat. Tidak ditemukan definisi pada ulama terdahulu, dikarenakan metode ini dikenalkan setelahnya. Adapun kelebihan metode tafsir *tahlili* dapat dijelaskan menjadi dua bagian. *Pertama*, ruang lingkup yang luas pada metode tafsir *tahlili*. Karena dalam tafsir *tahlili*, mufassir berusaha menjelaskan ayat demi ayat secara rinci dan komprehensif. *Kedua*, dalam metode tafsir *tahlili*, seorang mufassir mendapatkan ruang yang

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ketiga Puluh Delapan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

luas untuk mengutarakan ide dan gagasannya dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an.

Tafsir *tahlili* sampai saat ini masih relevan dan dapat digunakan dalam penafsiran Al-Qur'an sebagaimana perkembangan kehidupan manusia secara umum. Berikut ini ada beberapa langkah yang digunakan para ulama terdahulu dalam penafsiran Al-Qur'an dengan metode *tahlili*, Mengenai langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut²²:

- a. Penjelasan makna kata dalam Al-Qur'an.
- b. Penjelasan *asbab al-nuzul* nya (jika ada).
- c. Penjelasan munasabah antar ayat dan surat sebelumnya.
- d. Penjelasan I'rab ayat dan macam-macam qira'at ayat.
- e. Penjelasan kandungan *balaghahnya* dan keindahan susunan kalimat.
- f. Penjelasan hukum fiqih yang diambil dari ayat.
- g. Penjelasan makna umum dari ayat dan petunjuk-petunjuknya.

Tujuh point inilah yang merupakan inti dalam metode tafsir *tahlili*, yang digunakan oleh para ahli tafsir terdahulu dalam buku tafsir mereka. Hanya saja langkah-langkah di atas bukan berarti harus berurutan seperti urutan di atas, tetapi adalah langkah secara umum para ahli tafsir dalam metode *tahlili*. Terkadang sebagian ahli tafsir tidak menggunakan salah satu langkah yang di atas. Atau sebagian

²² Syaeful Rokim, "Mengenal Metode Tafsir Tahlili", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran Dan Tafsir*, Vol. 02, No. 03, Juli 2017, 51.

mufasir mengedepankan makna umum dari pada penjelasan I'rab, sesuai yang dipandang penting oleh ahli tafsir (penulis) dalam tafsirnya.

3. Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan tentang persaudaraan yang diajarkan organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Selanjutnya mengambil data dari kajian metode dan corak penafsiran M. Quraish Shihab serta pemikiran beliau dalam kitab tafsir *Al-Mishbah* yang berkaitan dengan persaudaraan.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini juga disebut juga dengan data tangan pertama.²³ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah

- 1) Buku Sejarah SH Terate dan Persaudaraan Sejati. Buku Sejarah SH Terate dan Persaudaraan Sejati disusun berdasarkan fatwa ketua umum SH Terate pusat Madiun KRAT. H. Tarmadji Boedi Harsono Adi Nagoro, SE dan juga data-data sejarah serta

²³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cetakan V (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 9.

pengalaman pribadi beliau semasa mengabdikan di organisasi pencak silat PSHT.

- 2) Kitab tafsir *Al-Mishbah* karya Muhammad Quraish Shihab, ditulis menggunakan metode tafsir *tahlili* kemudian menafsirkan Al-Qur'an secara kontekstual bercorak *adabi al-ijtima'i*. Corak tafsir ini merupakan corak baru yang menarik pembaca dan menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an serta memotivasi untuk menggali makna-makna dan rahasia Al-Qur'an. Tafsir *al-mishbah* tersaji dengan gaya bahasa penulisan yang mudah dicerna segenap kalangan, dari mulai akademisi hingga masyarakat luas, menjelaskan makna sebuah ayat tertuang dengan penjelasan yang semakin menarik pembaca untuk menelaahnya.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder ini disebut juga dengan data tangan kedua.²⁴ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder ini dimaksudkan untuk membantu bahan penelitian, pembahasan dan analisis yang lebih komprehensif dalam penyusunan skripsi ini. Data sekunder diantaranya :

²⁴ *Ibid.*, 149.

- 1) Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Mudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat, Cet 13 karya M. Quraish Shihab.
- 2) Membumikan Al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, Cet 13 karya M. Quraish Shihab.
- 3) Dimensi Tasawuf Dalam Ke-Es-Ha-An karya Sutoyo.
- 4) Menggapai Jiwa Terate Telaah Singkat Ilmu Setia Hati karya Tarmadji Boedi Harsono
- 5) Persaudaraan Setia Hati, Adat Istiadat Riwayat Dan Perkembangan, karya Agus Mulyono.

Data sekunder yang lain seperti: karya ilmiah baik berupa jurnal, ensiklopedia, buku-buku, kitab-kitab tafsir, dokumen-dokumen dan artikel terkait dengan pembahasan yang relevan sehingga dapat melengkapi penyusunan skripsi.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan kajian yang mendalam terhadap bahan-bahan kepustakaan baik berupa data primer dan data sekunder. Kajian mendalam dilakukan dengan memahami struktur penulisan, dalam penelitian ini dari segi data primer yaitu dengan memahami kandungan isi buku sejarah SH Terate dan Persaudaraan Sejati untuk menggali sejarah dan memahami ajaran pencak silat PSHT sehingga dapat menyimpulkan makna persaudaran diorganisasi pencak silat tersebut. Selanjutnya langkah-langkah yang diambil menggunakan metode tafsir *tahlili* dengan corak penafsiran

adabi al-ijtima'I (sosial kemasyarakatan). kemudian memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang persaudaraan, Kemudian melakukan penafsiran yang disandarkan kepada tafsir *Al-Mishbah* karya Muhammad Quraish Shihab.

Pengumpulan data yang lain dengan menambahkan kajian hadits sebagai aspek pendukung dalam penafsiran. Kemudian dilanjutkan dengan mengkorelasikan data primer dan data sekunder sebagai data pendukung kedua. Kemudian dari kedua data primer dan data sekunder tersebut, maka jika keduanya dapat disusun dengan baik akan menghasilkan data yang valid sebagai bahan dalam melakukan penelitian.

6. Analisis Data

Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menerapkan metode tafsir *tahlili* sebagai berikut :

- a. Penjelasan makna kata dalam Al-Qur'an.
- b. Penjelasan *asbab al-nuzul* nya (jika ada).
- c. Penjelasan munasabah antar ayat dan surat sebelumnya.
- d. Penjelasan I'rab ayat dan macam-macam qira'at ayat.
- e. Penjelasan kandungan *balaghah*nya dan keindahan susunan kalimat.
- f. Penjelasan hukum fiqh yang diambil dari ayat.
- g. Penjelasan makna umum dari ayat dan petunjuk-petunjuknya.

Langkah-langkah metode tafsir *tahlili* dengan corak tafsir *adabi al-ijtima'I* yaitu :

- a. Menjelaskan petunjuk ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu kitab suci yang kekal sepanjang zaman.
- b. Penjelasan-penjelasan yang lebih tertuju pada penanggulangan penyakit dan masalah-masalah yang sedang mengemuka dalam masyarakat.
- c. Disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan indah didengar.

Kitab tafsir *al-mishbah* karya M. Quraish Shihab memenuhi ketiga langkah tersebut. kaitannya dengan langkah pertama, tafsir ini selalu menghadirkan penjelasan akan petunjuk dengan menghubungkan kehidupan masyarakat dan menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu kitab suci yang kekal sepanjang zaman. Dalam langkah kedua, M. Quraish Shihab selalu mengakomodasi hal-hal yang dianggap sebagai problem didalam masyarakat. kemudian langkah terakhir, dalam penyajiannya beliau menggunakan bahasa yang membumi. M. Quraish Shihab menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh kalangan umum.²⁵

Analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang tertera dalam rumusan masalah penelitian, dengan melakukan

²⁵ Ali Geno Berutu, "Tafsir Al-Mishbah: Muhammad Quraish Shihab", *Online Preprints* Jilid 14, 2017, 8.

kerangka berfikir secara baik sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah diatas, sehingga dapat menganalisa data yang mendalam terkait dengan peneitian yang diteliti dan dapat menjawab permasalahan dengan sempurna tanpa ada keraguan dalam hasil penelitian. Dalam proses ini penulis menganalisa data dengan cara menghubungkan apa yang diperoleh dari data sejak awal sampai akhir. Kemudian dihubungkan dengan relasi unsur-unsur yang mencakup dalam permasalahan penelitian.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Bab **pertama**, menguraikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian, metodologi penelitian, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan yang secara garis besar menguraikan tentang isi penelitian ini.

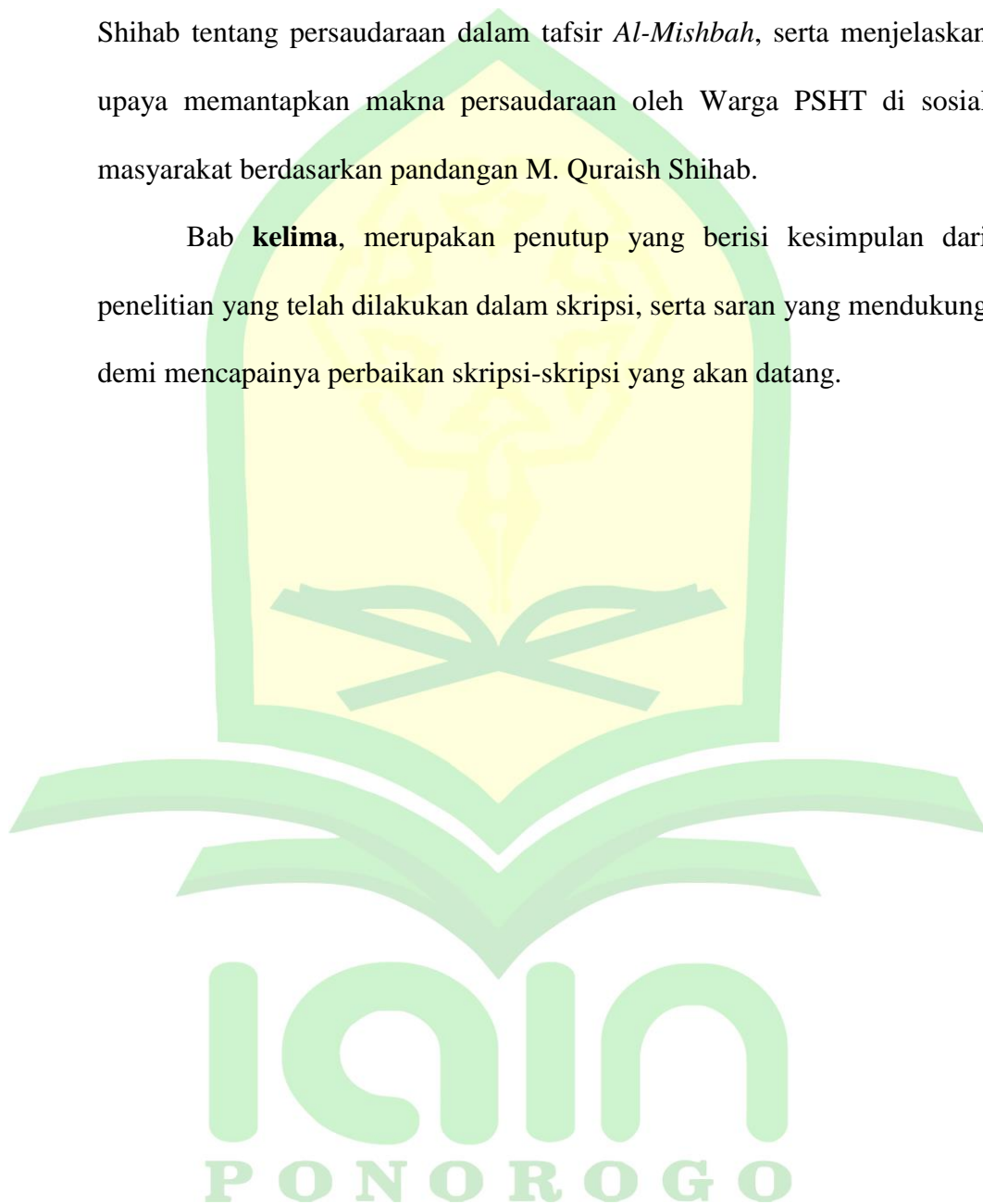
Bab **kedua**, merupakan landasan teoritis atau bahasan yang berisi biografi M. Quraish Shihab dan tafsir *Al-mishbah*, persaudaraan menurut pandangan beliau, tahapan-tahapan menuju persaudaraan, hak-hak dan faktor perusak persaudaraan.

Bab **ketiga**, berisi tentang pemaparan mengenai sejarah berdirinya PSHT, sejarah pendiri, Nawa Phandita, dasar ajaran, arti persaudaraan, perwujudan persaudaran, dan makna persaudaraan SH Terate.

²⁶ Ahmad Munir Dkk, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Fakultas Adab Dan Dakwah Iain Ponorogo) 2021, 38.

Bab **keempat**, berisi tentang analisa data dan jawaban dari rumusan masalah yang telah dicantumkan. Pemaparan analisa bentuk-bentuk persaudaraan di organisasi PSHT, analisa pandangan M. Quraish Shihab tentang persaudaraan dalam tafsir *Al-Mishbah*, serta menjelaskan upaya memantapkan makna persaudaraan oleh Warga PSHT di sosial masyarakat berdasarkan pandangan M. Quraish Shihab.

Bab **kelima**, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi, serta saran yang mendukung demi mencapainya perbaikan skripsi-skripsi yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN TENTANG PERSAUDARAAN

A. Biografi M. Quraish Shihab dan Tafsir *Al-Misbah*

1. Biografi Singkat M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab dilahirkan pada 16 Februari di kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan sekitar 190 Km dari kota Ujung Pandang. Ia berasal dari keturunan Arab terpelajar. Shihab merupakan nama keluarganya (ayahnya) seperti lazimnya yang digunakan di wilayah Timur (anak benua India termasuk Indonesia). M. Quraish Shihab dibesarkan dalam lingkungan keluarga Muslim yang taat, pada usia sembilan tahun, ia sudah terbiasa mengikuti ayahnya ketika mengajar. Ayahnya, Abdurrahman Shihab (1905-1986) merupakan sosok yang banyak membentuk kepribadian bahkan keilmuannya kelak. Ia menamatkan pendidikannya di Jam'iyah al-Khair Jakarta, yaitu sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ayahnya seorang Guru besar di bidang Tafsir dan pernah menjabat sebagai rektor IAIN Alaudin Ujung Pandang dan juga sebagai pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) Ujung Pandang.

Menurut M. Quraish Shihab sejak 6-7 Tahun, ia sudah diharuskan untuk mendengar ayahnya mengajar Al-qur'an. Dalam kondisi seperti itu, kecintaan seorang ayah terhadap ilmu yang

merupakan sumber motivasi bagi dirinya terhadap studi Alquran.²⁷ Disamping ayahnya, peran seorang Ibu juga tidak kalah pentingnya dalam memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk giat belajar terutama masalah agama. Dorongan Ibu inilah yang menjadi motivasi ketekunan dalam menuntut Ilmu agama sampai membentuk kepribadiannya yang kuat terhadap basis keislaman. Dengan melihat latar belakang keluarga yang sangat kuat dan disiplin, sangat wajar jika kepribadian keagamaan dan kecintaan serta minat terhadap ilmu-ilmu agama dan studi Alquran yang digeluti sejak kecil, dan selanjutnya didukung oleh latar belakang pendidikan yang dilaluinya, mengantarkan M. Quraish Shihab menjadi seorang mufassir.

2. Latar Belakang Pendidikan

Sebagai putra dari seorang guru besar, M. Quraish Shihab mendapatkan motivasi awal dan benih kecintaan terhadap bidang studi tafsir dari ayahnya yang sering mengajak anak-anaknya duduk bersama setelah maghrib. Pada saat-saat seperti inilah sang ayah menyampaikan nasihatnya yang kebanyakan berupa ayat-ayat al-Qur'an. Diwaktu beliau kecil telah menjalani pergumulan dan kecintaan terhadap al-Qur'an sejak umur 6-7 tahun. Ia harus mengikuti pengajian al-Qur'an yang diadakan oleh ayahnya sendiri. Selain menyuruh membaca al-Qur'an, ayahnya juga menguraikan secara

²⁷ Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah", *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* Vol.11, No.1 Juni 2014, 114.

sepintas kisah-kisah dalam al-Qur'an. Di sinilah, benih-benih kecintaannya kepada al-Qur'an mulai tumbuh.

Pendidikan formalnya di Makassar dimulai dari sekolah dasar sampai kelas 2 SMP. Pada tahun 1956, ia di kirim ke kota Malang untuk “nyantri” di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Faqihiyah. Karena ketekunannya belajar di pesantren, 2 tahun berikutnya ia sudah mahir berbahasa Arab. Melihat bakat bahasa Arab yang dimilikinya, dan ketekunannya untuk mendalami studi keislaman, M. Quraish Shihab beserta adiknya Alwi Shihab dikirim oleh ayahnya ke Al-Azhar Cairo melalui beasiswa dari Provinsi Sulawesi pada tahun 1958 dan diterima di kelas dua I'dadiyah Al-Azhar (setingkat SMP/ Tsanawiyah di Indonesia) sampai menyelesaikan tsanawiyah Al-Azhar. Setelah itu, ia melanjutkan studinya ke Universitas Al-Azhar pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadits. Pada tahun 1967 ia meraih gelar LC. Dua tahun kemudian (1969), M. Quraish Shihab berhasil meraih gelar M.A. pada jurusan yang sama dengan tesis berjudul “*al-I'jaz at-Tasryri'i al-Qur'an al-Karim* (kemukjizatan al-Qur'an al-Karim dari Segi Hukum)”.²⁸

Pada tahun 1973 ia dipanggil pulang ke Makassar oleh ayahnya, yang ketika itu menjabat rektor, untuk membantu mengelola pendidikan di IAIN Alauddin. Ia menjadi wakil rektor bidang akademis dan kemahasiswaan sampai tahun 1980. Di samping

²⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet 13, (Bandung: Mizan, 1996), 6.

menduduki jabatan resmi itu, ia juga sering mewakili ayahnya yang uzur karena usia dalam menjalankan tugas-tugas pokok tertentu. Berturut-turut setelah itu, Quraish Shihab disertai berbagai jabatan, seperti Koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII Indonesia bagian timur, pembantu pimpinan kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental, dan sederetan jabatan lainnya di luar kampus. Di celah-celah kesibukannya ia masih sempat merampungkan beberapa tugas penelitian, antara lain *Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia* (1975) dan *Masalah Wakaf Sulawesi Selatan* (1978).

Untuk mewujudkan cita-citanya, ia mendalami studi tafsir. Pada 1980, Quraish Shihab kembali menuntut ilmu ke almamaternya, Al-Azhar Cairo, mengambil spesialisasi dalam studi tafsir al-Qur'an. Ia hanya memerlukan waktu dua tahun untuk meraih gelar doktor dalam bidang ini. Disertasinya yang berjudul "*Nazm ad-Durar li al-Biq'a'i Tahqiq wa Dirasah* (Suatu Kajian dan analisis terhadap keotentikan Kitab Nazm ad-Durar karya al-Biq'a'i)" berhasil dipertahkannya dengan predikat penghargaan *Mumtaz Ma'a Martabah asy-Syaraf al-Ula* (summa cum laude).²⁹

3. Karya–Karya M. Quraish Shihab

Sebagai mufassir kontemporer dan penulis yang produktif, M. Quraish Shihab telah menghasilkan berbagai karya yang telah banyak

²⁹ Wardani Dkk, *Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 24.

diterbitkan dan dipublikasikan. Diantara karya-karyanya, khususnya yang berkenaan dengan studi Alquran adalah: *Tafsir Al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya* (1984), *Filsafat Hukum Islam* (1987), *Mahkota Tuntunan Illahi: Tafsir Surat Al-Fatihah* (1988), *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (1994), *Studi Kritik Tafsir al-Manar* (1994), *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (1994), *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (1996), *Hidangan Ayat-Ayat Tahlil* (1997), *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunya Wahyu* (1997), *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Berbagai Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib* (1997), *Sahur Bersama M. Quraish Shihab di RCTI* (1997), *Menyingkap Ta'bir Illahi: al-Asma' al-Husna dalam Prespektif Al-Quran* (1998), *Fatwa-Fatwa Seputar Al-Qur'an dan Hadist* (1999), dan lain-lain.

Karya-karya M. Quraish Shihab yang sebagian kecilnya telah disebutkan di atas, menandakan bahwa perannya dalam perkembangan keilmuan di Indonesia khususnya dalam bidang Alquran sangat besar. Dari sekian banyak karyanya, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an* merupakan Mahakarya beliau. Melalui tafsir inilah namanya membung sebagai salah satu

muffasir Indonesia, yang mampu menulis tafsir Al-quran 30 Juz dari Volume 1 sampai 15.³⁰

4. Latar Belakang Pemilihan Nama Al-Mishbah

M. Quraish Shihab yang telah merampungkan karya tafsirnya hingga 15 volume. Kitab suci Al-Quran memperkenalkan dirinya sebagai petunjuk kehidupan manusia di dunia. Sebagai petunjuk Ilahi, ia diyakini dapat membawa manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin, duniawi dan ukhrawi. Selain itu, Al-Quran juga disebut oleh Nabi sebagai *Madubatullah* (hidangan ilahi). Namun, kenyataannya hingga saat ini masih sangat banyak manusia dan bahkan orang-orang Islam sendiri yang belum memahami isi petunjuk-petunjuknya dan belum bisa menikmati serta menyantap hidangan Ilahi itu. Memang oleh masyarakat Islam khususnya, Al-Quran demikian diagungkan dan di kagumi. Akan tetapi, banyak dari kita yang hanya berhenti pada kekaguman dan pesona bacaan ketika ia dilantunkan. Seolah olah kitab suci ini hanya diturunkan untuk di baca.

Al-Qur'an semestinya dipahami, didalami, dan diamalkan, mengingat wahyu yang pertama turun ialah perintah untuk membaca dan mengkaji. Memang, hanya dengan membaca Al-Qur'an pun sudah merupakan amal kebajikan yang dijanjikan pahala oleh Allah SWT. Namun, sesungguhnya pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an semestinya disertai dengan kesadaran akan keagungan Al-Qur'an, disertai dengan

³⁰ Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah", 117.

pemahaman dan penghayatan (tadabbur). Sebagaimana yang disampaikan oleh Hamdani Anwar sebagai berikut:

“Bahwa ada dua hal yang dapat dikemukakan sebagai alasan dari pemilihan nama tersebut. Pertama, dari segi fungsinya yaitu al-Mishbah berarti lampu yang gunanya untuk menerangi kegelapan. Dengan memilih nama ini, penulisnya berharap agar karyanya itu dapat dijadikan sebagai penerang bagi mereka yang berada dalam suasana kegelapan dalam mencari petunjuk yang dapat dijadikan pedoman hidup. Kedua, didasarkan pada awal kegiatan M. Quraish Shihab dalam hal tulis menulis di Jakarta. Pada saat dia tinggal di Ujung Pandang, dia sudah aktif menulis dan banyak karya yang dihasilkannya, namun produktifitasnya sebagai penulis dapat dinilai mulai mendapat momentumnya setelah ia bermukim di Jakarta. Pada tahun 1980-an ia diminta untuk menjadi pengasuh dari rubrik “Pelita Hati” pada harian Pelita pada tahun 1994 kumpulan dari tulisannya itu diterbitkan oleh Mizan dengan judul “Lentera Hati” yang ternyata menjadi best seller dan mengalami cetak ulang beberapa kali. Dari sinilah kata Hamdani Anwar tampaknya pengambilan nama al-Mishbah itu berasal, bila dilihat dari maknanya”.³¹

5. Latar Belakang Penulisan

Kitab suci al-Qur`an memperkenalkan dirinya sebagai *hudan lin nas* (petunjuk bagi seluruh ummat manusia), sekaligus menantang manusia dan jin untuk menyusun semacam al-Qur`an. Seorang orientalis bernama Gibb pernah berkomentar, “tidak ada seorang pun dalam seribu lima ratus tahun ini yang telah memainkan alat bernada

³¹ Hamdani Anwar, “Telaah Kritis Terhadap Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab”, *Jurnal Mimbar Agama Dan Budaya*, Vol. XIX NO.2 2002, 176.

nyaring yang demikian mampu serta berani dan yang demikian luas getaran jiwa yang diakibatkannya seperti apa yang dibaca oleh Muhammad Saw, yakni al-Qur'an".³²

M. Quraish Shihab melihat bahwa kebiasaan sebagian kaum Muslimin adalah membaca surah-surah tertentu dari Al-Qur'an, seperti *Yasin*, *Al-Waqi'ah*, atau *Ar-Rahman*. Akan berat dan sulit bagi mereka memahami maksud dari ayat-ayat yang dibacanya. Bahkan, boleh jadi ada yang salah paham dalam memahami ayat-ayat yang di bacanya, walau telah mengkaji terjemahannya. Kesalahpahaman tentang kandungan atau pesan surah akan semakin menjadi-jadi bila membaca buku-buku yang menjelaskan keutamaan surah-surah Al-qur'an atas dasar hadis-hadis lemah. Misalnya, bahwa membaca surah *al-Waqi'ah* akan mengandung kehadiran rezeki. Maka dari itu, menjelaskan tema pokok surah atau tujuan utama surah, seperti yang ditempuh Quraish shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*, membantu meluruskan kekeliruan serta menciptakan kesan yang benar, sebuah tafsir Al-Qur'an berisi lima belas jilid lengkap tiga puluh juz yang ditulisnya secara tahlili.³³

Dengan berbagai pandangan dan pengalaman penulis, dalam konteks memperkenalkan al-Qur'an, *Tafsir al-Mishbah* berusaha dan akan terus berusaha menghadirkan bahasan setiap surah pada apa yang dinamai tujuan surah, atau tema pokok surah. Pada tema itulah

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan Dan Kesorasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2002) Vol 1, V.

³³ Taufikurrahman, "Pendekatan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4 No.1 2019, 78.

berkisar uraian ayat-ayatnya. Jika kita mampu memperkenalkan tema tema pokok itu, maka secara umum kita dapat memperkenalkan pesan utama setiap surah, dan dengan memperkenalkan 114 surah, kitab suci ini akan dikenal lebih dekat dan mudah. Selanjutnya, menghadirkan tema-tema pokok al-Qur'an dan menunjukkan betapa serasi ayat-ayat setiap surah dengan temanya, akan ikut membantu menghapus kerancuan yang melekat atau hinggap di benak tidak sedikit orang.³⁴

Maka menjadi semakin jelas bahwa latar belakang terbitnya *Tafsir al-Mishbah* dikernakan adanya antusias masyarakat terhadap al-Qur'an dengan cara membaca dan melagukannya. Namun, dari segi pemahaman terhadap Al-Qur'an masih jauh dari memadai karena faktor bahasa dan ilmu yang kurang memadai. Sehingga tidak jarang orang membaca ayat-ayat tertentu untuk mengusir hal-hal yang gaib seperti jin dan setan serta lainnya. Padahal yang semestinya ayat-ayat itu harus dijadikan sebagai hudan (petunjuk) bagi manusia.

6. Sistematika Penulisan

Tafsir al-Mishbah dilihat dari sistematika penulisan mengambil corak tafsir *tartib mushafi*, yaitu sebuah gaya atau corak penafsiran yang menggunakan perurutan ayat atau suratnya sesuai dengan perurutan ayat atau surah yang ada dalam mushaf al-Qur'an al-Karim. Ayat atau surah yang pertama ditafsirkan adalah surat al-fatihah dilanjutkan al-baqarah dan seterusnya hingga terakhir surah al-nas.

³⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 1, IX.

Bentuk demikian menjadikan petunjuk-petunjuk al-Qur'an terpisah-pisah dan tidak menyodorkan kepada pembacanya secara menyeluruh.³⁵

Selain memberikan penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an, Muhammad Quraish Shihab selalu memberi pengantar di setiap surat baru yang akan ditafsirkan yang mana pengantar surat tersebut memuat penjelasan, antara lain:

- a. Nama surat disertai nama-nama lain dari surat tersebut bila ada serta alasan-alasan penamaannya. Terkadang disertai keterangan tentang ayat-ayat yang dijadikan nama surat tersebut;
- b. Jumlah ayat dan terkadang disertai penjelasan tentang perbedaan penghitungannya bila ditemukan;
- c. tempat turunnya surat (makiyyah/madaniyyah) disertai pengecualian ayat-ayatnya (ayat-ayat yang tidak termasuk dalam kategori tersebut);
- d. Nomor surat berdasarkan urutan mushaf dan urutan turunnya, kadang disertai nama-nama surat yang turun sebelum maupun sesudahnya;
- e. Tema pokok/tujuan surat dan pendapat-pendapat ulama tentang hal tersebut;
- f. Munasabah antara surat sebelum dan sesudahnya;
- g. Sabab al-nuzul al-ayat (sebab-sebab turunnya ayat);

³⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 112.

- h. Memberikan kesimpulan pada setiap akhir penafsiran surat (kesimpulan global tentang kandungan surat).³⁶

7. Metode dan Corak Penafsiran

Dalam menulis tafsir al-Mishbah, metode tulisan M. Quraish Shihab lebih bernuansa kepada tafsir *tahlili*. Ia menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dari segi ketelitian redaksi kemudian menyusun kandungannya dengan redaksi indah yang menonjolkan petunjuk al-Qur'an bagi kehidupan manusia serta menghubungkan pengertian ayat-ayat al-Qur'an dengan hukum-hukum alam yang terjadi dalam masyarakat. Uraian yang ia paparkan sangat memperhatikan kosa kata atau ungkapan al-Qur'an dengan menyajikan pandangan pakar-pakar bahasa, kemudian memperhatikan bagaimana ungkapan itu dipakai dalam al-Qur'an.³⁷

Sebagaimana yang disampaikan M. Quraish Shihab dalam sambutan sekapur sirihnya:

“Dalam konteks memperkenalkan Al-Qur'an, dalam buku ini, penulis berusaha dan akan terus berusaha menghadirkan bahasan setiap surah pada apa yang dinamai tujuan surat, atau tema pokok surat. Memang, menurut para pakar, setiap surat ada tema pokoknya. Pada tema itulah berkisar uraian ayat-ayatnya. Jika kita mampu memperkenalkan tema-tema pokok itu, maka secara umum kita dapat memperkenalkan pesan utama setiap surah, dan dengan memperkenalkan ke 114 surah, kitab suci ini akan dikenal lebih dekat dan mudah”.³⁸

³⁶ Zaenal Arifin, “Karakteristik Tafsir Al-Mishbah”, *Al-Ifkar*, Volume XII, Nomor 01, Maret 2020, 15.

³⁷ Muhammad Yunus, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, (PT Hidakarya Agung, 2004), 4.

³⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 1, IX.

M. Quraish Shihab menafsirkan al-Qur'an secara kontekstual, maka corak penafsirannya dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an menggunakan Adabi ijtimai' (sosial kemasyarakatan). Hal ini ia lakukan karena penafsiran al-Qur'an dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan kondisi yang ada. Disamping itu corak lugawi juga sangat mendominasi karena ketinggian ilmu bahasa arabnya. Corak sufi juga menghiasi tafsir al-Misbah. Ketinggian bahasa arabnya dapat ditemukan kala mengungkap setiap kata (mufradat) mengenai ayat-ayat al-Qur'an.

Ada tiga karakter yang harus dimiliki oleh sebuah karya tafsir bercorak sastra budaya dan kemasyarakatan. *Pertama*, menjelaskan petunjuk ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan menjelaskan bahwa al-Qur'an itu kitab suci yang kekal sepanjang zaman. *Kedua*, penjelasan-penjelasan lebih tertuju pada penanggulangan penyakit dan masalah-masalah yang sedang mengemuka dalam masyarakat, dan *ketiga*, disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan indah didengar. Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab memenuhi ketiga persyaratan tersebut. Kaitannya dengan karakter yang pertama, tafsir ini selalu menghadirkan penjelasan akan petunjuk dengan menghubungkan kehidupan masyarakat dan menjelaskan bahwa al-Qur'an itu kitab suci yang kekal sepanjang zaman. Kemudian karakter kedua, Quraish Shihab

selalu mengakomodasi hal-hal yang dianggap sebagai problem di dalam masyarakat. Kemudian yang ketiga dalam penyajiannya, tidak dapat diragukan, ia menggunakan bahasa yang membumi. M. Quraish Shihab menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh kalangan umum khususnya masyarakat Indonesia. Sehingga jika dibandingkan dengan tulisan-tulisan cendekiawan muslim Indonesia lainnya.

Karya-karya M. Quraish Shihab pada umumnya dan Tafsir al-Misbah pada khususnya, tampil sebagai karya tulis yang khas. Memang, setiap penulis memiliki gaya masing-masing. Dalam memilih gaya bahasa yang digunakan, M. Quraish Shihab lebih mengedepankan kemudahan konsumen/pembaca yang tingkat intelektualitasnya relatif lebih beragam. Hal ini dapat dilihat dalam setiap bahasa yang sering digunakan M. Quraish Shihab dalam menulis karya-karyanya mudah dicerna dan dimengerti oleh semua lapisan khususnya di Indonesia.³⁹

B. Persaudaraan Menurut M. Quraish Shihab

Ukhuwah (ukhuwwah) yang biasa diartikan sebagai "persaudaraan" terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti "memperhatikan". Makna asal ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara. Boleh jadi, perhatian itu pada mulanya lahir karena adanya persamaan di antara pihak-pihak yang bersaudara, sehingga makna tersebut kemudian berkembang, dan pada

³⁹ Abdul Mu'in Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), 99.

akhirnya ukhuwah diartikan sebagai "setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan, dari segi ibu, bapak, atau keduanya, maupun dari segi persusuan". Secara majazi kata *ukhuwah* (persaudaraan) mencakup persamaan salah satu unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan. Dalam kamus-kamus bahasa Arab ditemukan bahwa kata *akh* yang membentuk kata *ukhuwah* digunakan juga dengan arti teman akrab atau sahabat.

Masyarakat Muslim mengenal istilah *ukhuwah Islamiyyah*. Istilah ini perlu didudukkan maknanya, agar bahasan kita tentang *ukhuwah* tidak mengalami kerancuan. Untuk itu terlebih dahulu perlu dilakukan tinjauan kebahasaan untuk menetapkan kedudukan kata *Islamiyyah* dalam istilah di atas. Selama ini ada kesan bahwa istilah tersebut bermakna "persaudaraan yang dijalin oleh sesama Muslim", atau dengan kata lain, "persaudaraan antar sesama Muslim", sehingga dengan demikian, kata "*Islamiyyah*" dijadikan pelaku *ukhuwah* itu.

Pemahaman ini kurang tepat. Kata *Islamiyyah* yang dirangkaikan dengan kata *ukhuwah* lebih tepat dipahami sebagai adjektifa, sehingga *ukhuwah Islamiyyah* berarti "persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam." Paling tidak, ada dua alasan untuk mendukung pendapat ini. *Pertama*, Al-Quran dan hadis memperkenalkan bermacam-macam persaudaraan, seperti yang akan diuraikan selanjutnya. *Kedua*, karena alasan kebahasaan. Di dalam bahasa Arab, kata sifat selalu harus disesuaikan dengan yang disifatinya. Jika yang disifati berbentuk

indefinitif maupun feminin, kata sifatnya pun harus demikian. Ini terlihat secara jelas pada saat kita berkata *ukhuwwah Islamiyyah* dan *Al-Ukhuwwah Al-Islamiyyah*.⁴⁰

C. Tahapan-Tahapan Menuju Persaudaraan

Jalan menuju *ukhuwwah islamiyyah* memiliki sejumlah tahapan yang seorang muslim tidak bisa menggapai persaudaraan dengan saudaranya kecuali apabila telah melaluinya. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1. *Ta'aruf*

Ta'aruf berarti saling mengenal sesama manusia, saling mengenal diantara sesama muslim adalah langkah pertama. Bahkan merupakan langkah utama menuju terjalannya *ukhuwwah* karena Allah Swt, merupakan kunci pembuka hati, penjinak, dan penarik simpati. Tahapan *Ta'aruf* mengantarkan kepada tahapan berikutnya menuju *Ukhuwwah Islamiyyah*, yakni *Ta'aluf*.

2. *Ta'aluf*

Ta'aluf berarti bersatunya seorang muslim dengan muslim lainnya, atau bersatunya seseorang dengan orang lain. Salah satu kewajiban *ukhuwwah* adalah hendaknya seorang muslim menyatu dengan saudararanya sesama muslim. Seiringan dengan itu hendaklah melakukan hal-hal yang bisa menyatukan dirinya dengan saudaranya.

⁴⁰ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), 479.

3. *Tafahum*

Tafahum artinya saling memahami, hendaklah terjalin sikap *tafahum* antara seorang muslim dengan saudaranya sesama muslim. Diawali dengan kesepahaman dalam prinsip-prinsip ajaran pokok agama islam, kemudian dalam masalah-masalah cabang yang juga perlu dipahami secara bersama-sama. Diantara prinsip-prinsip tersebut termaktub dalam surat An-Nisa' ayat 13, 175, Ali Imran ayat 101, Muhammad ayat 7 dan masih banyak lagi.

4. *Ri'ayah dan Tafaqud*

Ri'ayah dan *Tafaqud* maksudnya adalah hendaklah seorang muslim memperhatikan keadaan saudaranya agar bisa bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya tersebut memintanya. Karena pertolongan merupakan salah satu hak saudaranya yang harus ditunaikan. Perhatian akan memperkokoh *ukhuwwah islamiyyah* dan memperkuat ikatan-ikatan diantara sesama muslim.

5. *Ta'awun*

Ta'awun berarti saling membantu, Allah Swt telah memerintahkan hamba-hambanya yang beriman untuk bantu-membantu dalam melaksanakan kebaikan yang disebut dengan kata *al-birr*. Sedangkan dalam perilaku meninggalkan kemungkaran yang disebut dengan kata *at-taqwa*. *Ta'awun* adalah buah dari *tafaqud* dan *ri'ayah*, yang dapat memperkokoh ikatan-ikatan antar orang-orang

yang *berukhuwwah* dalam islam serta memperkuat pondasi dan tiangnya.

6. *Tanashur*

Tanashur maknanya hampir mirip dengan *ta'awun* namun memiliki arti yang lebih dalam, lebih luas, dan lebih menggambarkan makna cinta dan loyalitas. Tidak akan terjadi *tanashur* diantara orang-orang bersaudara dalam islam, kecuali masing-masing bersedia memberikan pengorbanan untuk saudaranya, baik pengorbanan waktu, tenaga, maupun harta.⁴¹

D. Hak-Hak Dalam Persaudaraan

Hidup bermasyarakat dan bersama-sama sudah menjadi tabi'at dan pembawaan manusia sejak ia lahir. Maka dari itu, merupakan suatu kewajiban untuk mengetahui hak-hak dalam hidup bermasyarakat itu, sehingga memungkinkan baginya untuk hidup dengan baik ditengah masyarakat.⁴²

1. **Hendaklah Seorang Muslim Mengenal Nama Saudaranya, Orang**

Tuanya, Dan Dari Mana Ia Berasal. Sebagaimana sabda Nabi

Muhammad Saw:

“Apabila seseorang menjadikan orang lain sebagai saudaranya, maka hendaklah ia menanyakan namanya, nama bapaknya dan dari suku mana ia, karena hal itu lebih bisa menyambung rasa cinta (H.R Tirmidzi).

⁴¹ Ahmad Zaini, “Konsep Ukhuwwah Dan Toleransi Menurut Al-Qur’an”, *Hermeneutika: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Tafsir* Volume 10 Nomor 2, 2016, 262.

⁴² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, 477.

- 2. Hendaklah Mengucapkan Salam Setiap Bertemu Dengan Saudaranya.** Ucapan salam itu juga disunahkan disertai dengan jabat tangan jika memungkinkan untuk dilakukan, karena dengan itu terkandung pahala dan ganjaran pengampunan dosa. Sebagaimana dalam hadits Nabi Muhammad Saw:

“Tidaklah dua orang muslim yang bertemu dan saling berjabat tangan, melainkan diampuni dosa keduanya sebelum mereka berpisah” (H.R Bukhari).

- 3. Hendaklah Tersenyum Dengan Wajah Berseri Dan Berbinar Saat Bertemu Dengan Siapa Saja Dari Saudara-Saudaranya.** Walaupun tampak sepele, akan tetapi hal ini dapat menambah rasa cinta dan menumbuhkan keridhaan, kasih sayang dan kelembutan. Wajah yang berseri sebagaimana yang diperintahkan Rasulullah Saw kepada kita, merupakan ungkapan dari nilai-nilai ukhuwah yang mulia dan ekspresinya, disamping itu juga merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang muslim sejati.

- 4. Hendaklah Dapat Menggembirakan Hati Saudara-Saudaranya.** Dengan cara ikut berpartisipasi dalam setiap keadaan dan situasi mereka, baik dalam keadaan senang maupun susah. Jika lebih mendalami hadits-hadits nabi, pendidik dan pembentuk masyarakat Qur’ani yang pertama, tentu kita dapatkan bahwa sebagian darinya telah menjelaskan kepada kita secara global tentang hak-hak ukhuwah.

“Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima: ada seorang bertannya, “apa itu?” beliau menjawab, “jika engkau bertemu dengannya, maka ucapkanlah salam padanya, jika ia mengundangmu, maka penuhilah ia, jika ia meminta nasehat

darimu, maka nasihatilah ia, jika ia bersin lalu memuji Allah (berkata "alhamdulillah"), maka jawablah ia (dengan berkata: "yarhamukallahu"), jika ia sakit, maka jenguklah ia, serta jika ia meninggal dunia, maka iringilah jenazahnya." (H.R Bukhari).

E. Faktor Perusak Persaudaraan

1. Zhan

Zhan adalah prasangka buruk, yaitu berprasangka negatif atas sesuatu yang terdapat pada saudaranya. Dan prasangka buruk adalah sumber dari segala bentuk keretakan *ukhuwwah islamiyyah*, maka harus dihindari sejauh-jauhnya. Jika seandainya ada sesuatu yang tidak disukai dari saudaranya, maka hendaknya ber *tabayyun* atau diajak diskusi, hingga tidak menjadi dosa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berprasangka, karena sesungguhnya sebagian tindakan berprasangka adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain" (QS. Al Hujurat, 49: 12).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَنَافَسُوا، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا."

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* yang mengatakan bahwa Rasulullah *sallallahu alaihi wasallam* pernah bersabda: *Janganlah kamu mempunyai prasangka buruk, karena sesungguhnya prasangka yang buruk itu adalah berita yang paling dusta; janganlah kamu saling memata-matai, janganlah kamu saling mencari-cari kesalahan, janganlah kamu saling menjatuhkan, janganlah kamu saling mendengki, janganlah kamu saling membenci dan janganlah kamu saling berbuat makar, tetapi jadilah kamu sekalian hamba-hamba Allah yang bersaudara* (HR. Bukhari, Muslim, & Abu Dawud).

2. *Tahassus dan Tajassus*

Tahassus yaitu saling mencari-cari aib atau isu yang sedang menimpa saudaranya sesama muslim, yang sebenarnya bukan menjadi urusannya. *Tajassus* yaitu sifat negatif dimana seseorang suka mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh orang lain sesama muslim.

وَلَا تَجَسَّسُوا

Dan janganlah mencari-cari keburukan orang (QS. Al Hujurat, 49: 12).

Imam Ibnu Katsir mengatakan bahwa Yakni sebagian dari kalian terhadap sebagian yang lain. Lafaz *tajassus* pada galibnya (umumnya) menunjukkan pengertian negatif (buruk), karena itulah mata-mata dalam bahasa Arabnya disebut *jaras*. Adapun mengenai lafaz *tahassus* pada umumnya ditujukan terhadap kebaikan, seperti pengertian yang terdapat di dalam firman Allah Swt. yang menceritakan perihal Nabi Ya'qub yang telah mengatakan kepada putra-putranya:

يَا بَنِيَّ ادْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ

Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya, dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah (Yusuf: 87).

Tetapi adakalanya lafadz ini digunakan untuk pengertian negatif, seperti pengertian yang terdapat di dalam hadits sahih, bahwa Rasulullah *sallallahu alaihi wasallam* pernah bersabda:

"لَا تَجَسَّسُوا، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا"

Janganlah kalian saling memata-matai dan janganlah pula saling mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah pula

saling membenci dan janganlah pula saling menjatuhkan, tetapi jadilah kamu sekalian hamba-hamba Allah yang bersaudara.

Al-Auza'i mengatakan bahwa *tajassus* ialah mencari-cari kesalahan pihak lain, dan *tahassus* ialah mencari-cari berita suatu kaum, sedangkan yang bersangkutan tidak mau beritanya itu terdengar atau disadap. *Tadabur* artinya menjerumuskan atau menjatuhkan atau membuat makar. Demikianlah menurut apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim.

3. *Tanafus Dan Tahasud*

Tanafus yaitu saling bersaing dan tak suka jika saudaranya dapat yang lebih baik darinya. *Tahasud* yaitu saling *hasad* (saling dengki), senang melihat orang susah dan susah melihat orang senang.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ
نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS. an Nisa’: 32).

Al-Hasan, Muhammad Ibnu Sirin, Ata, dan Ad-Dahhak mengatakan hal yang semisal. Pengertian ini merupakan makna lahiriah dari ayat. Akan tetapi, tidak termasuk ke dalam pengertian ini hal berikut yang disebutkan di dalam sebuah hadis sahih, yaitu:

"لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكَاتِهِ فِي الْحَقِّ، فَيَقُولُ رَجُلٌ: لَوْ أَنَّ لِي مِثْلَ مَا لِفُلَانٍ لَعَمِلْتُ مِثْلَهُ. فَهُمَا فِي الْأَجْرِ سَوَاءٌ"

Tidak boleh dengki kecuali dalam dua hal, yaitu (terhadap) seorang lelaki yang dianugerahi oleh Allah harta yang banyak, lalu ia menginfakkan (membelanjakan)-nya di jalan yang hak, dan ada lelaki lain mengatakan, "Seandainya aku mempunyai apa yang semisal dengan yang dipunyai oleh si Fulan, niscaya aku akan mengamalkan hal yang sama," kedua-duanya beroleh pahala yang sama.

4. *Tabaghud dan Tadabur*

Tabaghud yaitu saling marah, *Tadabur* yaitu saling membelakangi,

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan” (QS. Ali Imran, 3: 134).

Imam Ibnu Katsir berkata Dengan kata lain, apabila mereka mengalami emosi, maka mereka menahannya (yakni memendamnya dan tidak mengeluarkannya). selain itu mereka memaafkan orang-orang yang berbuat jahat kepada mereka. Rasulullah mendefinisikan orang yang kuat adalah yg mampu menahan marah,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، وَلَكِنَّ الشَّدِيدَ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ"

dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, dari Nabi *sallallahu alaihi wasallam* yang telah bersabda: *Orang yang kuat itu bukanlah karena jago gulat, tetapi orang kuat ialah orang yang dapat menahan dirinya di kala sedang marah (HR. Ahmad).*

Ketika ada yg meminta wasiat, Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوْصِنِي ،
قَالَ : لَا تَغْضَبُ . فَرَدَّدَ مَرَارًا ؛ قَالَ : لَا تَغْضَبُ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* bahwa ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi *sallallahu alaihi wasallam*: “Berilah aku wasiat”. Beliau menjawab, “Engkau jangan marah!” Orang itu mengulangi permintaannya berulang-ulang, kemudian Nabi *sallallahu alaihi wasallam* bersabda: “Engkau jangan marah!” [HR al-Bukhâri].

5. Pembicaraan Rahasia

Imam Ibnu Katsir menjelaskan yakni sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah pembicaraan yang dilakukan dengan bisik-bisik yang tujuannya ialah untuk membuat hati orang mukmin tidak enak, bahwa dirinya sedang dalam bahaya.

مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزُنَ الَّذِينَ آمَنُوا
adalah dari setan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita (Al-Mujadilah: 10).

Yaitu sesungguhnya pembicaraan rahasia ini yang dilakukan oleh mereka (orang-orang munafik) tiada lain akibat dari bisikan setan yang diembuskan kepada mereka dan membuat mereka menganggap baik perbuatan itu. Rasulullah Saw bersabda sebagaimana dikutip Imam Ibnu Katsir:

إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا، فَإِنَّ ذَلِكَ يُحْزِنُهُ
”Apabila kalian sedang bertiga maka janganlah yang dua orang dari kalian berbicara berbisik-bisik dengan meninggalkan orang ketiga. Sesungguhnya hal itu akan membuat dirinya merasa sedih” [Hadis riwayat Muslim dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhu*].

6. Tidak Berpegang Teguh Dengan Adab Berbicara Dalam Islam

وَقُلْ لِعِبَادِي يَفْعَلُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ
لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia" [Al-Isra': 53].

Imam Ibnu Katsir menjelaskan Allah Swt. memerintahkan kepada hamba dan Rasul-Nya Nabi Muhammad *salallahu alaihi wasallam* agar memerintahkan kepada hamba-hamba Allah yang beriman, hendaklah mereka dalam khutbah dan pembicaraannya mengucapkan kata-kata yang terbaik dan kalimat yang menyenangkan. Karena sesungguhnya jika mereka tidak melakukan hal ini, tentulah setan akan menimbulkan permusuhan di antara mereka dengan membakar emosi mereka, sehingga terjadilah pertengkaran dan peperangan serta keburukan. Sesungguhnya setan adalah musuh Adam dan keturunannya sejak setan menolak bersujud kepada Adam dan menampakkan permusuhannya terhadap Adam. Karena itulah maka Nabi Saw melarang seseorang mengacungkan senjatanya kepada saudara semuslimnya, karena dikhawatirkan setan akan merasuki tangannya, dan adakalanya senjatanya itu ditimpakan kepada saudaranya tanpa kesengajaan darinya.

7. Rakus Terhadap Dunia

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal (Thaha, 20: 131).

Imam Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Swt. berfirman kepada Nabi-Nya, "Janganlah kamu melirikkan pandangan matamu kepada kemewahan yang ada di tangan orang-orang yang hidup senang dan mewah. Karena sesungguhnya hal itu tiada lain merupakan perhiasan yang fana dan nikmat yang pasti lenyapnya, kami mencobai mereka dengan melaluinya. Akan tetapi, amatlah sedikit orang yang banyak bersyukur di antara hamba-hamba-Ku." Rasulullah Saw adalah orang yang paling zuhud terhadap duniawi, padahal beliau mampu menguasainya. Apabila beliau memperoleh harta benda, maka dinafkahkan dan dibagi-bagikannya ke sana dan kemari, kepada semua hamba Allah dan beliau tidak pernah menyimpan sesuatu pun darinya untuk keperluan dirinya di esok hari.

قَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ: أَنْبَأَنَا يُونُسُ، أَخْبَرَنِي ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مَالِكٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنْ أَحْوَفَ مَا أَحْوَفَ عَلَيْكُمْ مَا يَفْتَحُ اللَّهُ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا. " قَالُوا: وَمَا زَهْرَةُ الدُّنْيَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: "بَرَكَاتُ الْأَرْضِ"

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Yunus, telah menceritakan kepadaku Ibnu Wahb, telah menceritakan kepadaku Malik, dari Yazid ibnu Aslam, dari Ata ibnu Yasar, dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah *salallahu*

alaihi wasallam pernah bersabda: *Sesungguhnya hal yang paling aku khawatirkan terhadap kalian ialah bila Allah membukakan bagi kalian bunga-bunga kehidupan dunia. Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan bunga-bunga kehidupan dunia?" Rasulullah salallahu alaihi wasallam menjawab, "Keberkatan bumi."*

Rasulullah salallahu alaihi wasallam bersabda

أَزْهَدُ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَزْهَدُ فِيمَا فِي أَيْدِي النَّاسِ يُحِبُّكَ النَّاسُ

"Bersikap zuhudlah di dunia, Allah 'Azza wa Jalla akan mencintaimu dan bersikap zuhudlah terhadap apa yang dimiliki oleh orang lain maka orang-orang akan mencintaimu" (HR. Al Hakim dari Sahal bin Sa'ad).

8. Ghibah dan Saling Memanggil dengan Panggilan yang Buruk

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُّبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang (QS. Al-Hujurat, 49:12).

Imam Ibnu Katsir menjelaskan "Yakni sebagaimana kamu tidak menyukai hal tersebut secara naluri, maka bencilah perbuatan tersebut demi perintah *syara'*, karena sesungguhnya hukuman yang sebenarnya jauh lebih keras daripada yang digambarkan. Ungkapan seperti ayat di atas hanyalah untuk menimbulkan rasa antipati terhadap perbuatan tersebut dan sebagai peringatan agar tidak dikerjakan" Terkait

ungkapan memakan bangkai, As-Saddi mengatakan sehubungan dengan firman Allah Swt.:

Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? (Al-Hujurat: 12)

Rasulullah Saw pernah bersabda:

أَتَدْرُونَ مَا الْعَيْبَةُ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قَبْلَ أَفْرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَحْيٍ مَا أَقُولُ؟ قَالَ: «إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اِعْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ بَهْتَهُ»

“Apakah kalian mengetahui apa itu ghibah?” Mereka berkata, “Allâh dan Rasul-Nya lebih mengetahui”. Rasûlullâh salallahu alaihi wasallam bersabda, “Kalian menyebut saudaramu dengan apa yang dia tidak sukai.” Dikatakan, “Apa pendapat Anda jika apa yang aku sebutkan ada pada saudaraku?”. Rasûlullâh salallahu alaihi wasallam bersabda, “Jika apa yang engkau katakan ada padanya, sungguh engkau telah men-ghibah-nya, jika yang kau katakan tidak benar sungguh engkau berdusta dan mengada-ada” (HR. Muslim, no: 2589 dari Abu Hurairah).

Sikhriyyah (merendahkan yang Lain), celaan terhadap saudara yang lain adalah permusuhan terhadap kehormatannya. Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْمُسْتَوْفَىٰ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang

tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim [Al-Hujurat/49:11].⁴³



⁴³ Junaedi Putra, “Perusak Ukhuwah Islamiah”, *BALITBANGDIKLAT KEMENAG RI*, 13 April 2023, 8. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/perusak-ukhuwah-islamiah>.

BAB III

PROFIL PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

Profil Persaudaraan Setia Hati Terate Madiun

A. Sejarah Berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate

Berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate tidak dapat dipisahkan dengan sejarah berdirinya Persaudaraan Setia Hati yang didirikan oleh Ki Ageng Ngabehi Soerodiwirdjo. Karena pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate Ki Hadjar Harjo Oetomo merupakan murid Ki Ageng Ngabehi Soerodiwirdjo pada tahun 1917. Menurut Ki Hadjar Hardjo Oetomo bahwa Persaudaraan Setia Hati dapat digunakan untuk menggalang persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia serta dapat digunakan sebagai alat perjuangan mencapai kemerdekaan Indonesia. Namun, menurut Ki Ageng Ngabehi Soerodiwirdjo sebagai pendiri Persaudaraan Setia Hati memiliki pendapat berbeda. Bahwa Persaudaraan Setia Hati bukan wadah atau alat perjuangan melainkan sebagai persaudaraan pencak silat, sehingga siapapun boleh masuk, tidak memandang suku, ras dan agama.

Perbedaan pendapat tersebut berlarut-larut sehingga tidak ada titik temu, maka Ki Hadjar Hardjo Oetomo keluar dari Persaudaraan Setia Hati dan meminta izin dan restu mendirikan perkumpulan pencak

silat yang diberi nama “Persaudaraan Setia Hati Muda” atau disingkat “Persaudaraan SHM”.⁴⁴

Sebagai sebuah organisasi kemasyarakatan, misi dan visi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sebenarnya tidak hanya terjebak di bidang pembinaan lahiriah yang diwujudkan dalam bentuk latihan bela diri pencak silat saja. Namun merambah ke aspek rohaniah/batiniah, Dharma kemanusiaan dan sosial kemasyarakatan. Terminologinya bermuara pada tujuan akhir Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu “Membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.” Hal itu jelas bisa kita telusuri kembali dari latar belakang dan sejarah berdirinya organisasi ini pun dapat kita kaji melalui kiprah yang di perankan oleh “Persaudaraan Setia Hati Terate”, sejak awal perintisannya hingga berkembang pesat seperti sekarang ini.

Persaudaraan Setia Hati Terate di dirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Desa Pilangbango, Madiun (sekarang Kelurahan Pilangbango, kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun). Beliau adalah seorang “Pejuang Perintis Kemerdekaan Republik Indonesia”, dalam dunia persilatan Ki Hadjar tercatat sebagai salah seorang murid tercinta Ki Ageng Soerodiwirjo (Pendiri aliran pencak silat Setia Hati atau di kenal sebagai aliran SH). Pada awal perintisannya, organisasi yang dirintis oleh Ki Hadjar dikenal dengan nama Setia Hati Pencak

⁴⁴ Sutoyo, *Dimensi Tasawuf Dalam Ke-Es-Ha-An*, (Jakarta: Publica Institut Jakarta, 2020),71-72 .

Sport Club (SH PSC), berstatus perguruan pencak silat. Salah satu misi yang di emban SH PSC adalah membekali keterampilan bela diri kepada para pemuda sebagai bekal menentang penjajah Belanda. Bahkan untuk mengelabui pemerintah kolonial Belanda, perguruan pencak silat ini beberapa kali berganti nama. Antara lain dari SH PSC menjadi Setia Hati Pemuda Sport Club. Perubahan akronim “P” dari kata “pencak” menjadi “pemuda” ini, semata-mata hanya sebetulnya taktik Ki Hadjar agar perguruan ini tidak di bubarkan Belanda.

Ketika Jepang menduduki Indonesia, Ki Hadjar Hardjo Oetomo kembali merubah nama perguruan ini dari Setia Hati Pemuda Sport Club menjadi Setia Hati Terate (SHT). Berdasarkan beberapa referensi, perubahan nama ini dilakukan Ki Hadjar setelah mempertimbangkan usulan dari Soeratno Soerengpati (Salah satu tokoh pergerakan Indonesia Muda).⁴⁵

B. Sejarah Pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate Madiun

Ki Hadjar Hardjo Oetomo merupakan salah seorang yang mempunyai jiwa patriotisme yang tinggi, obsesinya agar Indonesia merdeka sangat kuat. Pada tahun 1905 Ki Hajar Hardjo Oetomo lulus kelas II/HIS (SD), kemudian magang menjadi guru di Beteng Madiun. Karena tidak cocok akhirnya keluar dan pindah bekerja menjadi pegawai Kereta Api di Bondowoso. Di sana beliau tidak menemukan kecocokan lagi maka berhenti lalu kembali ke Madiun. Pada tahun

⁴⁵ Santoso, *Sang Penerus*, (Madiun: Yayasan Setia Hati Terate, 2002) 5.

1916 beliau bekerja menjadi mantri pasar spor Madiun, walaupun akhirnya keluar lagi karena tidak menemukan kecocokan. Pada tahun itu juga beliau kembali melamar bekerja sebagai pegawai Pabrik Gula Rejo Agung Madiun. Seperti sebelumnya, tidak bisa bertahan lebih lama dan kembali keluar dari pekerjaannya kemudian bekerja menjadi pegawai pegadaian Madiun. Namun pada Akhirnya, beliau memilih bekerja sebagai pegawai harian di Stasiun Kereta Api Madiun. Pada tahun 1917 Ki Hardjo Oetomo mulai belajar pencak silat kepada Ki Ngabehi Soerodiwirdjo dengan wadah Persaudaraan Setia Hati.⁴⁶ Mulai saat itulah beliau tekun belajar dan menjadi pendekar yang baik.

C. Nawa Phandita SH Terate

Tongkat kepemimpinan SH Terate beralih ke pundak Mas Tarmadji setelah RM Imam koesoepangat (sesepuh dan ketua pusat PSHT tahun 1974) wafat dan secara praktis beban dan tanggung jawab yang seharusnya dipikul oleh 2 orang saat itu harus ditanggung sendiri. Berbekal keikhlasan dan keluhuran budi, ternyata Mas Tarmadji mampu mengemban amanat tersebut terbukti, berkat kesolidan koordinasi antar jajaran pengurus dan kadang tercinta, SH Terate berhasil melesat ke kancah paradigma baru. Ditengah kancah persaingan dan pergeseran era globalisasi SH Terate tetap setia mempertahankan nilai ajaran Budi Luhur dalam jalinan Persaudaraan yang didasari sikap asah Asih dan asuh.

⁴⁶ Sutoyo, *Dimensi Tasawuf*, 73.

Pada tahun 2000, MUBES IV Persaudaraan Setia Hati Terate digelar lagi. Tepatnya tanggal 1 s/d 3 September 2000 di Padepokan SH Terate Pusat Madiun. Mubes sepakat mengangkat kembali Mas H.Tarmadji Boedi Harsono, SE sebagai ketua umum dan Drs. Marwoto sebagai ketua Dewan Pertimbangan Pusat. Sementara itu, mempertimbangkan keterbatasan Mas Tarmadji demi tetap terjaganya kualitas organisasi setelah Drs. Marwoto wafat, dibentuk Dewan Pendekar SH Terate. Dewan ini beranggotakan 9 tokoh SH Terate masing-masing, H.Tarmadji Boedi Harsono, SE, Drs. Moerdjoko, HW, (ketua 1 SH Terate Pusat Madiun), Ir. RB. Wijono (Yogyakarta), Ir. Sakti Tamat (Jakarta), Subagyo, SE (Sekretaris SH Terate pusat Madiun), Drs, H. Djunaedi (Bendahara SH Terate Pusat Madiun), Drs. M Singgih (Madiun), Drs. H. Isoebiantoro (Madiun), Drs. Gunawan (Tegal). Dewan pendekar ini kemudian lebih dikenal dengan julukan Nawa Pandhita SH Terate .Nawa Pandhita SH Terate dikukuhkan pada Desember 2009.⁴⁷

D. Ajaran “Persaudaraan Setia Hati Terate” Madiun

Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai wadah sebuah pendidikan, mempunyai tujuan mulia yaitu membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan tujuan itu PSHT berusaha meletakkan dasar-dasar ajaran yang dikemas sedemikian rupa sehingga mudah

⁴⁷ Tarmadji Boedi Harsono, *Sejarah SH Terate Dan Persaudaraan Sejati*, (Madiun: Yayasan SH Terate Pusat Madiun, 2013), 38

diterima para warga/anggotanya. Dasar-dasar ajaran PSHT dikenal dengan “Panca Dasar” yang terdiri dari lima aspek yaitu :

1. Persaudaraan

Secara bahasa persaudaraan berasal dari bahasa sansakerta yaitu “sa” berarti satu dan “udara” berarti perut (kandung) yang mendapat imbuhan per-an yang berarti hal bersaudara atau tentang tata cara menggolong ikatan yang kokoh. Persaudaraan dalam makna harfiah adalah terciptanya hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain, yang terikat oleh rasa kebersamaan; saling menyayangi, mengasihi serta saling memberi dan menerima.⁴⁸

Dalam mengarungi kehidupan ini, dipastikan manusia akan mengalami interaksi terhadap yang lainnya. Kenyataan ini timbul sebagai akibat dari kepentingan manusia yang berbeda-beda. Dalam kerangka itulah, PSHT mengajak kepada segenap warga dan anggotanya, yang secara kodrati sebagai manusia tidak bisa lepas dari kepentingan dan latar belakang yang berbeda-beda, untuk menyatukan persepsi atas masalah-masalah yang tercakup di dalamnya. Persaudaraan dalam PSHT adalah persaudaraan yang murni lahir dari lubuk hati, yang lahir dari insan yang merasa senasib. Yakni persaudaraan yang lahir dari kesadaran bahwa

⁴⁸ Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai Jiwa Terate Telaah Singkat Ilmu Setia Hati*, (Madiun: Lawu Pos, 2000), 21.

hakikat dirinya tidak berbeda dengan orang lain; yaitu berasal dari Dzat yang sama.⁴⁹

Selain dari hal tersebut, dituntut pula untuk senantiasa berhati-hati terhadap hal-hal yang dapat merusak tatanan nilai persaudaraan. Yakni, bila diantara Warga SH Terate ditemukan rasa mau menang sendiri, rasa curiga, dan merasa dirinya paling hebat dan paling super agar kembali sadar akan keberadaan diri sebagai makhluk sosial. Setelah berhasil menggalang satu jalinan persaudaraan kemudian mengetahui segala kemungkinan datangnya hal-hal yang dapat merusak persaudaraan, dan agar persaudaraan dapat bertahan, dibutuhkan suatu media pengikat. Media pengikat jalinan persaudaraan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, adalah olah raga.⁵⁰

2. Olah Raga

Salah satu pelajaran yang sering dipakai sebagai perwujudan persaudaraan adalah dalam bentuk pemahaman dan pendalaman pelajaran pencak silat. Pengertian olah raga pada pencak silat adalah mengolah raga dengan gerakan-gerakan pencak silat yang ada pada PSHT. Pada saat mempelajari permainan pencak silat, selain memperoleh kemampuan bisa bermain pencak silat dengan baik maka raga atau tubuh sendiri memperoleh manfaat, yaitu *pertama* Memperbaiki suasana hati, Hal ini

⁴⁹ *Ibid.*, 23.

⁵⁰ Sutoyo, *Dimensi Tasawuf*, 77.

dikarenakan peningkatan kadar norepinefrin, peningkatan suplai darah ke otak, penurunan kadar garam di otak, membuat tidur lebih nyenyak, dan meningkatkan persaan berprestasi. *Kedua*, Mengurangi gangguan jiwa Tidak hanya orang sehat yang memperoleh keuntungan dari program olahraga yang teratur, tetapi menurut para ahli penyakit jiwa, orang dengan berbagai tingkat penyakit jiwa pun mendapatkan manfaat dari olahraga.⁵¹

Persaudaraan Setia Hati Terate memilih media pengikat jalinan persaudaraan di antara para anggotanya dengan olah raga karena *Pertama*, bahwa ditinjau dari proses kelahirannya, Persaudaraan Setia Hati Terate didirikan oleh seorang pendekar yang memiliki jiwa sosial yang sangat kuat. Seorang pendekar yang sadar akan kodrat dirinya sebagai makhluk sosial. Seorang pendekar yang menaruh perhatian besar (concern) terhadap masalah-masalah di sekitarnya. Disini olah raga dipergunakan sebagai alat untuk menghimpun orang-orang, terutama generasi muda untuk diorganisir sedemikian rupa.

Kedua, bahwa selain memiliki jiwa sosial yang tinggi, pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate, Ki Hadjar Hardjo Oetomo memiliki jiwa kepemimpinan (leadership) yang sangat menonjol. Oleh karenanya orang-orang yang telah berhasil dihimpun dan diorganisir tersebut, kemudian diarahkan pada satu tujuan tertentu.

⁵¹ Persaudaraan Setia Hati Terate, *Panduan Materi PSHT*, (Ponorogo: Komisariat Walisongo Ngabar, tt), 31.

Lalu beliau berusaha memimpin mereka untuk bersama-sama mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Ketiga, mengapa Persaudaraan Setia Hati Terate memilih olahraga? Bahwa seperti apa yang kita sadari bersama, olah raga adalah merupakan satu bentuk kegiatan yang dapat diterima oleh banyak orang. Kecuali kegiatannya tidak banyak menyita waktu dan fikiran, olahraga adalah bentuk kegiatan yang sangat memberi manfaat bagi kesehatan badan (raga), yang pada gilirannya akan memberikan kekuatan batin/rokhani (jiwa). Pepatah mengatakan, “Mensana In Corpore Sano” (didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat). Hal yang demikian itu mengandung maksud bahwa untuk mencapai tujuannya, Persaudaraan Setia Hati Terate meletakkan dasar/landasan (pondasi) yang kokoh kepada Warganya. Upaya itu diwujudkan dengan terlebih dahulu membentuk jasmaninya dan menyehatkan badannya, menyusul kemudian seperti apa yang dikatakan pepatah di atas, adalah jiwa dan kepribadiannya.⁵²

3. Beladiri

Sebagai seni bela diri Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate membekali anggota dengan ketrampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Untuk tujuan ini dalam latihan Pencak Silat PSHT diajarkan teknik dan

⁵² Sutoyo, *Dimensi Tasawuf*, 78.

taktik bela diri. Beladiri dalam PSHT diartikan sebagai membela kehormatan diri dan orang lain dalam hal kebaikan, aspek ini juga akan membawa seseorang mempunyai ruhani yang mapan dalam menghadapi musuh diri yaitu nafsu.⁵³ Sedangkan menurut Tarmadji Budi Harsono mengatakan bahwa beladiri adalah suatu bentuk pertahanan yang berguna untuk mempertahankan diri dari serangan lawan yang berwujud maupun lawan yang tidak berwujud, serta mampu menjadikan manusia yang mapan.

Olah raga yang diporsikan Persaudaraan Setia Hati Terate untuk memberi landasan yang kuat kepada para warga dan anggotanya, perlu dicari bentuk atau jenis olah raga tertentu yang dirasa sangat cocok dan cukup efektif bagi Persaudaraan Setia Hati Terate. Dalam hal ini Persaudaraan Setia Hati Terate memilih jenis olah raga beladiri pencak silat karena:

Pertama, karena pencak silat selain mengandung unsur olah raga, juga mengandung unsur beladiri yakni suatu bentuk pertahanan (benteng) yang berguna sekali untuk mempertahankan diri dari serangan lawan/musuh baik lawan yang berwujud nyata maupun lawan yang tidak nyata. Yakni, nafsu yang bertahta dalam jiwa setiap insan. *Kedua*, bahwa pencak silat merupakan beladiri khas yang bersumber pada kepribadian dan jati diri asli Bangsa Indonesia, dan merupakan warisan nenek moyang yang adiluhung

⁵³ PSHT, *Panduan Materi PSHT*, 35.

(mulia dan utama).⁵⁴ Terlepas dari jenis maupun bentuknya, yang jelas manfaat dari beladiri amat terasa sekali. Salah satu sifat dari seseorang yang menguasai ilmu beladiri diri adalah gerak dan tindakan orang tersebut kelihatan mantap dan penuh percaya diri. Lebih jauh lagi, ia akan menguasai taktik dan teknik yang dikonotasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, disamping punya sifat jantan dan selalu mengemban amanah dan janji ksatria.

4. Kesenian

Kesenian sebagai salah satu aspek dalam PSHT merupakan bagian dari unsur latihan, macam atau bentuk kesenian terdiri dari permainan tunggal, permainan ganda dan pagelaran massal. Memiliki tujuan, *pertama* memelihara kaidah pencak silat yang baik dengan menumbuhkan kelenturan, keluwesan dan keindahan gerak yang di hubungkan dengan keserasian irama. *Kedua* sebagai latihan bagi siswa dalam pengembangan aspek pengembangan keserasian dan keselarasan yang diharapkan dapat berpengaruh dalam sikap dan laku kehidupan.⁵⁵ Kesenian dalam PSHT merupakan sebuah keindahan yang membutuhkan apresiasi yang cukup disamping kepekaan rasa. Karena keduanya jika bersatu akan menumbuhkan jiwa seseorang menjadi indah. Aspek ini merupakan bentuk ekspresi perasaan yang indah ter-implemmentasi

⁵⁴ Sutoyo, *Dimensi Tasawuf*, 78.

⁵⁵ PSHT, *Panduan Materi PSHT*, 35.

dalam gerakan terpola, terangkai dan efektif. Aspek seni dapat melatih jiwa pesilat menjadi indah dan dapat memberikan kesan lembut dalam kerasnya ilmu bela diri ini.

Berbicara tentang seni berarti merambah dunia keindahan. Sedangkan untuk menghayati keindahan, dibutuhkan satu apresiasi yang cukup memadai disamping kepekaan rasa. Ini dikandung maksud bahwa pencak silat ingin membawa penghayatnya ke dalam kepekaan rasa. Karena rasa disini adalah rasa keindahan, pada gilirannya penghayat pencak silat itu pun akan terbawa ke dalam kepekaan rasa keindahan. Efeknya, jiwa orang itu menjadi indah. Kita katakan jiwa yang indah itu adalah jiwa yang sehat. Persaudaraan Setia Hati Terate ingin menekankan kepada para warganya bahwa sesungguhnya hidup dan kehidupan ini penuh dengan seni dan romantika. Ada susah ada bungah, ada pertemuan ada perpisahan, ada kenal ada bosan dan lain sebagainya.⁵⁶

5. Kerokhanian

Setelah kita meletakkan dasar yang kuat lewat olah raga, hingga mampu membentuk jasmani yang sehat, hal yang tak boleh ditinggalkan adalah membangun jiwanya (rohaninya). Pemberian bekal kerokhanian ini dipandang sangat perlu agar tercipta suatu keseimbangan antara raga dan jiwa. Sebab sekuat dan setinggi apapun kemampuan ilmu bela diri seseorang tanpa diimbangi

⁵⁶ Sutoyo, dimensi tasawuf, 81.

dengan kekuatan rohani, akan terjadilah orang yang sombong dan suka pamer. Merupakan tujuan akhir PSHT. Disini mental kerohanian berpedoman pada “ mengenal diri sendiri sebaik-baiknya”.

Tujuan dari pelajaran persaudaraan SH Terate adalah mendidik manusia dalam menempuh kehidupan ini memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat Lewat konsep pembelajaran yang terangkum dalam panca dasar tersebut PSHT berupaya membimbing anggotanya untuk memiliki watak dasar yaitu :

- 1) Berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Pemeberani dan tidak takut mati,
- 3) Berhadapan dengan masalah kecil dan remeh mengalah, baru bertindak jika memang harkat dan martabat kemanusiaan,
- 4) Sederhana dan Memayu hayuning bawana (berusaha menjaga kelestarian, dan kedamaian dunia).⁵⁷

Dalam proses pencarian pituduh Persaudaraan Setia Hati Terate mengenal tiga dimensi pemahaman. *Pertama*, pemahaman yang timbul setelah kita melakukan kajian atas wahyu yang telah dikaruniakan Allah dalam Kitab Suci yang diwahyukan kepada utusan-Nya atau Rasul-Nya. *Kedua*, pemahaman empiris,

⁵⁷ Andi Casiyem Sudin, *Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*, (Madiun: Lawu Pos, 2008), 12.

berdasarkan temuan tokoh yang kredibilitas mumpuni setelah tokoh menjalani laku ritual dan penghayatan panjang atas makna hakiki kehidupan. *Ketiga*, pemahaman universal yang diterima oleh individu secara khusus, dengan prasyarat-prasyarat mutlak yang telah digariskan dalam pranata ilmu.

Ilmu pengetahuan dan proses pemahaman yang diporsikan guna membangun jiwa warga/anggota Persaudaraan Setia Hati Terate adalah ilmu "Ke-SH-an" (ilmu kesetiahatian) yang kemudian dikemas dalam pelajaran "Ke-SH-an" atau kerokhaniaan. Persaudaraan Setia Hati Terate sadar bahwa pada hakikatnya kekuatan, kelembutan dan cinta kasih, atau dengan kata lain, "*Sura Dira Jayadiningrat Swuh Brasta Lebur Dening Pangastuti*". Untuk itulah Persaudaraan Setia Hati Terate meletakkan dasar ajaran kerokhaniaan kepada para warga dan anggotanya. Ilmu Ke-SH-an adalah ilmu untuk mengenal diri sendiri. Seorang yang telah mengenal dirinya dia akan berusaha mengenal lingkungannya. Seorang yang telah mengenal lingkungannya, dia pun akan berusaha mengenal Tuhannya.⁵⁸

E. Arti Persaudaraan di Organisasi PSHT

Sejarah telah mengungkap, sejak Ki Ageng Ngabehi Soerodiwirdjo mendirikan Pencak Silat dengan nama "Djojo Gendilo" dan hubungan batin antara saudara bernama "Sedulur Tunggal Ketjer"

⁵⁸ Sutoyo, *Dimensi Tasawuf*, 82.

sampai perkembangan yang dibawa oleh Ki Ngabehi Hadjar Hardjo Oetomo dengan nama "Persaudaraan Setia Hati Terate", bahwa persaudaraan adalah suatu hal yang diutamakan bagi Warga dan siswanya, memberi kekuatan hidup serta membimbingnya dalam memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin.

Persaudaraan adalah hubungan batin yang erat antara seseorang dengan orang lain, dalam hal ini antara warga dengan warga atau antara warga dengan segenap umat manusia pada umumnya. Persaudaraan ditanamkan sejak siswa mengecap pertama kali pelajaran Setia Hati. Dengan persaudaraan, manusia diperlakukan dan diakui sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah SWT, yang sama derajatnya, yang sama hak-nya dan kewajiban-kewajiban asasinya, tanpa membedakan suku, keturunan, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya. Adapun syarat terjalinnya tali persaudaraan yang kekal dan abadi dalam kehidupan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate adalah :

- a. Saling pengertian
- b. Saling mengasihi
- c. Saling bertanggung jawab

Sedangkan untuk menunjang terbentuknya tali persaudaraan diperlukan adanya rasa :

- a. Saling membutuhkan

- b. Saling menghargai
- c. Saling mempercayai

Kemudian aspek pembinaan persaudaraan dengan melihat kondisi usia siswa dibedakan menjadi

1. Siswa kanak-kanak

Pengenalan dan pengembangan sikap terhadap kehidupan keluarga dan lingkungan

2. Siswa remaja dan taruna

Pengembangan sikap terhadap kehidupan keluarga, pengembangan sikap terhadap kehidupan lingkungan, pengembangan sikap terhadap masyarakat, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

3. Siswa dewasa atau khusus

Peresapan asas persaudaraan, Laku, penghayatan hakekat persaudaraan, Penghayatan sebagai insan kamil/ makhluk sosial.

Dibawah bendera Persaudaraan Setia Hati Terate masing-masing anggota menanggalkan baju kedinasan, baju politik, baju partai, baju bisnis dan sebagainya. Masing-masing hanya mengenakan "baju persaudaraan". Mereka merasa solider, mereka merasakan ikatan tali persaudaraan lebih mendalam dari ikatan tali hubungan keluarga atau saudara. Arti yang dikehendaki oleh persaudaraan adalah yang satu dan lainnya saling membutuhkan, saling menghormati dan saling

mempercayai. Masing-masing merasa dan mengakui benar-benar sebagai saudara warga Persaudaraan Setia Hati Terate.⁵⁹

F. Perwujudan Persaudaraan

Perwujudan dari persaudaraan dalam perbuatan yang dilakukan oleh warga/anggota PSHT antara lain :

1. Berjabat Tangan

Berjabat tangan dalam ajaran PSHT dilakukan pada saat seorang warga/anggota ketika mereka saling bertemu atau akan berpisah dengan saudara Setia Hati yang lain, sebelum atau sesudah latihan, serta pada saat sebelum dan sesudah sambung. Bagi seluruh warga/anggota Persaudaraan Setia Hati Terate, baik yang sarjana ataupun tidak, baik yang berpangkat maupun tidak, berjabat tangan adalah perwujudan dari persaudaraan, bahkan menjadi ciri khas dari ajaran PSHT itu sendiri.

Berjabat tangan adalah sesuatu yang baik dan bagian dari kesopanan. Bahkan orang yang tidak mau berjabat tangan ketika bertemu atau hadir di suatu pertemuan, biasanya, dianggap sebagai orang sombong dan kurang beradab. Menurut Imam An-Nawawi, berjabat tangan (salaman) telah disepakati sebagai bagian dari sunnah ketika bertemu. Dalam beberapa riwayat, jabat tangan juga diamalkan para sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, di antaranya:

⁵⁹ Muhaemin, "Makna Persaudaraan Dalam Materi Panca Dasar PSHT", *Blogspot Jiwa Setia Hati*, 30 Juli 2017, 3. <https://jiwasetiahati.blogspot.com/2017/07/makna-persaudaraan-dalam-materi-panca.html?m=1>.

Qatadah bertanya kepada Anas bin Malik: “Apakah jabat tangan itu dilakukan diantara para sahabat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam?” Anas menjawab: “Ya.” (HR. Al-Bukhari, 5908).

Abdullah bin Hisyam mengatakan: “Kami pernah bersama Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, sementara beliau memegang tangan Umar bin Al-Khattab.” (HR. Al-Bukhari 5909).

Berjabat tangan dengan saudara seiman memiliki beberapa keutamaan, *Pertama*, orang yang berjabat tangan akan diampuni dosa dari keduanya. *Kedua*, berjabat tangan bisa menjadi sebab dihilangkannya kebencian dalam hati. *Ketiga*, berjabat tangan merupakan ciri orang-orang yang hatinya lembut.⁶⁰

2. Sambung

Sambung adalah merupakan bagian dalam latihan SH Terate agar siswa memiliki ilmu/kemampuan beladiri yang mumpuni sesuai teknik yang diajarkan, terukur dan terkontrol untuk mempertahankan diri, kebenaran, kehormatan dan keselamatan. Dilihat sepintas, sambung adalah suatu perkelahian dengan mengeluarkan kepandaian dalam bermain pencak silat.

Sambung berlangsung didalam dua keadaan yaitu:

1) Sambung dalam latihan

Sambung antar sesama pelatih, merupakan peragaan bagi pelatih untuk memberi contoh menggunakan teknik pencak silat yang baik kepada siswa. Sedangkan sambung

⁶⁰ Ai En Yu,” Ke-Shan PSHT : Apa Makna Jabat Tangan Dalam PSHT”, Blogspot PSHT Muara Payang, 02 Desember 2015, 11. <https://pshtmuarapayang.blogspot.com/2015/12/ke-shan-psht-apa-makna-jabat-tangan-dalam-PSHT.html?m=0>

antara pelatih dengan siswa, digunakan untuk melatih keberanian siswa untuk melawan seorang di atas tingkatannya. Selain itu juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimiliki, hal ini tidak bisa dilakukan bila siswa tersebut sambung dengan sesama siswa. Karena sambung sesama siswa harus dilaksanakan secara bertahap dengan pengertian membimbing siswa berani menghadapi lawan dengan kesiapan penuh.

2) Sambung diluar latihan

Sambung jenis ini dilakukan pada saat pertemuan antar warga SH Terate, sifat sambung ini ialah merupakan “tombo kangen” suatu pertemuan antar warga walaupun telah dimeriahkan oleh beberapa atraksi atau hiburan, hidangan dan lain-lain. Akan tetapi, tidak akan cukup memuaskan apabila tidak diisi dengan acara sambung antar warga. Biasanya diiringi dengan instrument, dilaksanakan secara bergantian yang sering dinamakan dengan “sambung ganding” atau “sambung galang”.

3) Kompetisi atau Kejuaraan,

sambung disini dituntut untuk mencari suatu kemenangan (angka) sesuai peraturan yang telah ditentukan, hal ini dilakukan hanya karena kewajibn belaka karena menjadi seorang atlet pencak silat. Ketika telah selesai melaksanakan

sambung, kedua pesilat tersebut masih tetap merasa dan mengakui benar-benar saudaranya.

Menurut Kang Mas Sukamto Kacab SH Terate Gresik, Sambung merupakan ajaran bagaimana insan SH Terate belajar untuk menghargai dan menghormati yang menjadi hak orang lain. Sambung merupakan pembelajaran bagi setiap insan SH Terate agar tidak mudah untuk menyakiti orang lain, sambung juga merupakan tindakan untuk mempererat persaudaraan maka setiap sambung diawali dan diakhiri saling berjabat tangan, dengan prinsip kita adalah Saudara.

Pengertian sambung “penerapan materi dan tehnik yang diperoleh saat latihan yakni, Melatih keberanian bertanding dan menyelesaikan permasalahan (pertandingan) dalam bentuk nyata. Melatih penerapan teori yang didapat Mencetak pendekar/atlit yang militan dan pilih tanding. Melatih Mengendalikan diri dan Emosi Dan melatih kepandaian berfikir /pantas/pas dalam bertindak “Ora ono Kamulyan tanpo paseduluran, Maka di dalam sambung itu juga merupakan bentuk persaudaraan”.⁶¹

3. Sarasehan

Sarasehan merupakan sarana bagi keluarga PSHT untuk mengingatkan kembali hal-hal penting telah didapat selama menjadi insan setia hati. Menurut Kangmas Muhammad Taufiq,

⁶¹ Esorot, “Pengertian Sambung Diajaran SH Terate Menurut Kang Mas Sukamto Kacab SH Terate Gresik”. *E-SOROT*, 11 November 2023, 3. <https://esorot.net/2023/11/11/pengertian-sambung-di-ajaran-sh-terate-menurut-kang-mas-sukamto-kacab-sh-terate-gresik/>

dengan sarasehan, para warga PSHT bisa saling mengingatkan. Demi menjaga kebersihan hati, agar sebagai warga PSHT, lebih bermanfaat. “Melalui sarasehan seperti ini kita bisa saling mengingatkan, saling mengajak serta para warga menyingkap tairai/selubung hati dimana Sang Mutiara Hidup Bertahta. Dengan demikian kita dapat menjaga kebersihan hati kita, agar hidup kita bisa lebih nyaman, lebih produktif untuk bisa memberi manfaat bagi sesama warga dan masyarakat disekitar kita.”⁶²

4. Anjangsana

Anjangsana adalah mengunjungi tempat kediaman (rumah) atau lokasi, tempat tinggal seseorang atau saudaranya. Anjangsana dibagi menjadi 2 macam:

1) Perorangan

Anjangsana perorangan yang lazimnya berlaku dilingkungan warga Persaudaraan Setia Hati Terate adalah kedatangan saudaranya yang muda (junior) kekediaman saudaranya yang lebih tua (senior). Manfaat anjangsana ini khususnya bagi saudara yang berkunjung antara lain. *pertama* menambah ilmu/pengetahuan yang lebih mendalam tentang ajaran PSHT. Ilmu atau pelajaran didalam organisasi PSHT sulit untuk bisa digambarkan. Ibarat kedalaman air kalau seseorang

⁶² Humas PSHT, “KETUM PSHT kang mas Muhammad Taufik ajak saling ingatkan sumpah bersama, melalui sarasehan”. Artikel PSHT, 23 agustus 2023, 6. <https://psht.or.id/ketum-psht-kangmas-muhammad-taufik-ajak-saling-ingatkan-sumpah-bersama-melalui-sarasehan/#:~:text= Sarasehan%20merupakan%20sarana%20bagi%20keluarga,sebagai%20warga%20PSHT%2C%20lebih%20bermanfaat.>

menyelam bertambah dalam dia tidak akan segera menemukan dasarnya. Demikian pula dengan ilmu/pelajaran PSHT baru dapat di berikan kepada calon warga hanya sebagian kecil saja.

Maksud dari anjangsana ini adalah harapan bagi si adik (junior) untuk menerima dan memperoleh tambahan pelajaran dari kakaknya (senior). Akan tetapi dizaman sekarang si adik setelah mengalami saat-saat pengeceran (pengesahan) memiliki keangkuhan dan keseombongan sehingga akhirnya tidak mau berkunjung ketempat saudaranya yang lebih tua (senior).

Kedua, mempercepat doa terkabul dengan anjangsana kita berusaha lebih mempererat tali persaudaraan sehingga apabila tali persaudaraan ini telah terjalin erat-rat hal-hal yang bersifat memutuskan tali persaudaraan baik disadari atau tidak akan sulit dimiliki seseorang pendekar PSHT. Hal ini diperkuat dengan ajaran dalam agama islam mengenai salah satu syarat terkabulnya doa manusia adalah tiada seorang muslim yang berdoa kepada allah swt dimana doa itu tidak dicampuri dengan dosa dan memutuskan tali kekeluargaan (persaudaraan). *Ketiga*, kemajuan lahiriah dengan anjangsana ini dapat juga terjadi penambahan ilmu/wawasan selain ilmu setia hati (misalnya ilmu bisnis) atau aktifitas-aktifitas tertentu yang dapat meningkatkan taraf hidup si adik (junior).

2) Berkelompok

Anjangsana yang dilakukan lebih dari 1 orang ketempat saudaranya ditempat lain untuk seseorang atau lebih bermanfaat. Tukar pengalaman atau merupakan perwujudan lawaqtan antar cabang dengan sarana pelatih tanding olahraga.⁶³

Dari keterangan tersebut menjelaskan bahwa, manusia adalah makhluk sosial (civil society), di mana antara yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, serta saling mengisi dan menutupi dalam hal kelebihan maupun kekurangan. Demikian pula dalam pelaksanaan ajaran persaudaraan yang dilakukan oleh anggota PSHT dengan menjalin anjangsana (silaturrehim) dengan senior/sesepuh. Islam mengajarkan umatnya agar selalu mempererat tali *ukhuwah islamiyyah*, agar umat ini menjadi umat yang bersatu dan dapat menebarkan kebaikan kepada umat manusia pada umumnya. Salah satu kebaikan yang dapat mempererat tali persaudaraan dalam Islam, dan membuka pintu kebaikan pada orang lain. Anjangsana (silaturrehim) juga memiliki manfaat memupuk rasa cinta kasih terhadap sesama, meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan, mempererat dan memperkuat tali persaudaraan dan persahabatan.

⁶³ Muhaemin, "Makna Persaudaraan Dalam Materi Panca Dasar PSHT", 9.

G. Makna Persaudaraan Organisasi PSHT

SH Terate ialah organisasi pelestari budaya bangsa dengan setiap warganya dididik menjadi manusia berbudi luhur tahu benar dan salah, beriman, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. SH Terate harus kembali ke jati diri dan menunjukkan jati dirinya, yaitu dengan menunjukkan makna persaudaraan yang kekal abadi, tidak memandang siapa aku dan siapa kamu. Adanya derajat, pangkat serta martabat bukan menjadi tolak ukur persaudaraan, kemudian agama, Suku, dan budaya merupakan bentuk keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Atas dasar-dasar perwujudan persaudaraan harus dijunjung tinggi, bukan menjadi perdebatan dan permasalahan yang dapat merusak kemudian menghilangkan makna persaudaraan. SH Terate juga salah satu bentuk pencak silat warisan leluhur yang tetap menjunjung tinggi tata krama, sopan santun dan keluhuran budi.⁶⁴

Diibaratkan bahwa persaudaraan dalam PSHT yang dalam “sanepan” dikatakan: “*Kadya lumah kurepe ron suruh, dinulu seje rupane nanging digigit tunggal rasane*” (Seperti penampang daun sirih, jika dilihat berbeda rupa tapi jika digigit sama rasanya).⁶⁵ Makna persaudaraan bagi PSHT adalah ikatan persaudaraan, kekeluargaan, kebersamaan, dalam satu ikatan tanpa dipisahkan oleh derajat, pangkat, status sosial, jabatan, kaya miskin, dalam birokrasi maupun pranata sosial. Persaudaraan dalam perguruan silat merupakan makna-

⁶⁴ Harsono, *Sejarah SH Terate Dan Persaudaraan Sejati*, 68.

⁶⁵ Harsono, *Menggapai Jiwa Terate Telaah Singkat Ilmu Setia Hati*, 40.

makna dari ajaran maupun simbol-simbol dalam proses interaksi sosial sesama pesilat (warga/pendekar) dalam perguruan silat, seperti pada waktu proses pendidikan atau latihan selama menempuh dan mencari ilmu dari pencak silat itu sendiri. Makna persaudaraan ini, menunjukkan hubungan yang tidak dibatasi oleh latar belakang apapun, karena secara kodrati manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang memiliki perbedaan, sehingga PSHT sendiri tidak menggunakan nama perguruan melainkan nama Persaudaraan, agar terciptanya hubungan batin atau jalinan rasa saling mengasihi antara warga PSHT maupun anggota.

Melihat hakikat manusia yang sesungguhnya berasal dari sumber potensi yang sama, maka sudah seharusnya jika semuanya menjalin kehidupan berbasis kesamaan sumber potensi kemanusiaannya tersebut. Dengan demikian, maka tidak ada ras yang lebih unggul satu atas lainnya. Memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat tidak selalu diterapkan dalam kalangan masyarakat muslim saja, akan tetapi dapat diaplikasikan dalam masyarakat manapun, sebab secara esensial ajaran merupakan nilai yang bersifat universal. Kendatipun dapat dipahami bahwa Islam yang hakiki hanya dirujuk kepada konsep Al-Qur'an dan As-Sunnah, tetapi dampak sosial yang lahir dari pelaksanaan ajaran Islam secara konsekuen dapat dirasakan oleh manusia secara keseluruhan. Demikian pula pada tataran yang lebih luas, yaitu kehidupan antar

bangsa, nilai-nilai ajaran Islam menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan guna menyatukan umat manusia dalam suatu kesatuan kebenaran dan keadilan.



BAB IV

ANALISIS MAKNA PERSAUDARAAN ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DALAM PERSPEKTIF TAFSIR *AL-MISHBAH*

A. Analisis Bentuk-Bentuk dan Makna Persaudaraan Dalam Organisasi PSHT

Sebagai organisasi pencak silat, SH Terate menempatkan Nawa Pandhita dengan tugas dan kewenangan untuk memformat kebijakan organisasi. Salah satu keputusan dalam Rakernas yang digelar pada tanggal 16-17 Oktober 2009 di Padepokan Agung SH Terate Pusat Madiun bahwa Keluarga Besar SH Terate sepakat untuk kembali ke jati diri. Jati diri yang dimaksud dalam konteks ini adalah kembali ke nilai-nilai ajaran berbudi luhur dan menjunjung tinggi Persaudaraan Sejati.⁶⁶ Fatwa Ketua Umum SH Terate Pusat Madiun yang disampaikan oleh KRAT. H. Tarmadji Boedi Harsono Adinegoro, SE. merupakan penjabaran tentang Persaudaraan Sejati yang menjelaskan bentuk-bentuk persaudaraan dan juga makna yang terkandung di dalam wadah Persaudaraan Sejati itu sendiri, ada 3 bentuk persaudaraan yaitu:

1. Persaudaraan Luhur

Persaudaraan yang terkandung dalam organisasi PSHT didasari oleh rasa saling menyayangi, saling menghormati, dan saling bertanggung jawab. Ketiga dasar tersebut memiliki artinya masing-

⁶⁶ Harsono, *Sejarah SH Terate Dan Persaudaraan Sejati*, 37-38.

masing, *Pertama* Saling menyayangi unsur pendukung pertama agar terciptanya persaudaraan yang baik adalah saling menyayangi (kasih sayang) yaitu adanya kesungguhan untuk menumbuhkan jalinan rasa kebersamaan antara satu dengan yang lain. *Kedua*, Saling menghormati yaitu adanya sikap untuk menerima kehadiran orang lain dengan tulus serta menempatkan di atas kepentingan pribadi. *Ketiga* saling bertanggung jawab yaitu berani memikul akibat dari tindakan dengan jiwa kesatria. Tidak menimpakan resiko kepada orang lain, serta jujur dan selalu menekankan keterbukaan dalam menghadapi persoalan.

Di dalam persaudaraan yang diajarkan tidak mengungkit derajat, pangkat, serta martabat seseorang. Selain itu, persaudaraan yang dibangun tidak memandang siapa yang paling tinggi untuk dihormati ataupun diutamakan. Suku, ras, agama, maupun antar golongan semuanya dianggap sama, tanpa ada yang dikucilkan/dibedakan. Seluruh warga SH Terate bersatu padu demi terwujudnya Persaudaraan yang luhur (suci). Manusia yang hidup di muka bumi ini merupakan hamba ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang tidak dibedakan di mana ia hidup dan tinggal. Pandangan yang ditekankan kepada seluruh warga SH Terate bahwa dimanapun manusia berada juga merupakan sama-sama ciptaan Tuhan, maka harus memiliki rasa saling menyayangi, dan tidak ada gunanya saling bermusuhan. Rasa saling menyayangi diwujudkan dengan tindakan nyata bukan sekedar

ucapan, misalnya jika tetangga sekitar jatuh sakit hendaknya menjenguk dan memberi bantuan. Jika melihat tetangga sedang bahagia juga ikut merasa bahagia, tidak boleh iri dan dengki kepada sesama.

Konsep ini mengacu kepada pandangan M. Quraish Shihab dalam membagi bentuk-bentuk persaudaraan menjadi 5 macam, diantaranya persaudaraan berbasis kemanusiaan. Basyar diartikan sebagai manusia. Sedangkan ukhuwah adalah persaudaraan. Maka dalam pengertian, ukhuwah basyariyah berarti persaudaraan kemanusiaan. Yaitu Persaudaraan berdasarkan kesadaran sesama manusia. Tidak melihat bangsa mana, etnis apa, agama apa, jika mereka manusia. Karena secara fisik, manusia diciptakan dari sari pati tanah. Tidak ada yang menyangkal mengenai hal ini. Artinya, bahwa manusia memang hakikatnya memiliki sumber potensi kehidupan yang sama. Islam tidak membeda-bedakan ras, suku, dan golongan karena sesungguhnya manusia dihadapan Allah sama, tidak ada perbedaan antara hamba Allah, tidak ada seorang yang lebih mulia dari yang lainnya, kecuali ketakwaan mereka kepada Allah.

Dari keterangan di atas diperoleh pelajaran bahwa Islam memuliakan hubungan *Ukhuwah basyariyah*, dan memberikan hubungan yang setinggi-tingginya terhadap berbagai macam pelayanan terhadap kepentingan umum dan membuat sendi-sendi persaudaraan. *Ukhuwah basyariyah* hakikatnya adalah membangun persaudaraan

berbasis pada kemanusiaan tidak atas dasar agama, etnis, suku dan penggolongan sosial, akan tetapi berbasis pada kemanusiaan itu sendiri. Yaitu mengakui atas hak dan kewajiban sebagai manusia. Dengan demikian untuk membangun *ukhuwah basyariyah*, maka yang diperlukan adalah adanya kesamaan pandangan bahwa manusia memiliki perbedaan dan perbedaan bukan menjadi penghalang mengedepankan kerukunan dan keteraturan.

2. Persaudaraan Sejati

Persaudaraan murni yang lahir dari lubuk hati sanubari setiap warga SH Terate yang memiliki pandangan sama bahwa hakikat dirinya berasal dari Dzat Tuhan yang sama. Setiap manusia mempunyai takdir yang telah ditetapkan/digariskan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebelum mereka dilahirkan, kemudian manusia tersebut tinggal melaksanakannya. Didalam takdir kehidupan manusia terdapat anugrah Tuhan berupa derajat, pangkat, serta martabat yang diberikan sebagai wujud kasih sayang Tuhan kepada hambanya. Akan tetapi, semua anugrah hakikatnya hanyalah sebuah titipan yang suatu saat pasti diambil kembali oleh Tuhan.

Kemudian, apa gunanya manusia itu memiliki sifat sombong, iri, dengki, kikir, dan jahil padahal anugrah mampu dihilangkan dalam sekejap mata. Peristiwa yang sering terjadi dikarenakan perbedaan status, manusia yang satu dengan yang lain saling melecehkan, saling bermusuhan, dan saling bertengkar merebutkan yang bukan haknya.

Pada hakikatnya manusia saling membutuhkan dan tidak akan mampu hidup sendiri-sendiri, manusia juga memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga, membangkitkan kesadaran bahwa status yang disandang hanyalah titipan itu menjadi sangat penting, agar setiap manusia harus saling hormat-menghormati, penghormatan dan penghargaan terhadap eksistensi manusia dan kemanusiaannya yang kemudian harus dipegang teguh oleh setiap Warga SH Terate untuk mewujudkan makna persaudaran sejati.

Cinta kasih yang berangkat dari hati yang tulus dan bersih harus memiliki pedoman yaitu yang benar adalah benar dan yang salah adalah salah. Berjuang membela kebenaran dan memberantas kemungkaran selalu peduli terhadap sesama umat manusia. SH Terate mengajarkan kepada setiap warganya untuk selalu hidup rukun, tidak suka membuat susah orang lain, tetapi harus siap dan ikhlas setiap saat untuk mengayomi orang lain. Selalu berusaha membuat orang lain bahagia tidak boleh su'udzon, iri, dengki, jahil, kikir dan melakukan kesalahan dalam bertindak. Dalam SH Terate jika sesama warga telah mencapai kesadaran persaudaraan semacam itu maka sudah dapat dikatakan "ketemu Rose " (bertemu rasanya) artinya sudah mengetahui dan memahami arti persaudaraan yang sesungguhnya.

Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa selain mengambil konsep *Ukhuwwah basyariyah* (Persaudaraan Sesama Manusia), organisasi PSHT juga merujuk pada Persaudaraan Dalam

Satu Lingkungan Masyarakat Walaupun Berselisih Paham. Dalam hal ini, seluruh warga/anggota SH Terate menjadi satu dalam wadah PSHT atau lebih dikenal sebagai keluarga besar organisasi PSHT yang artinya dapat diibaratkan seperti sekumpulan orang dan hidup dilingkungan yang sama disebut masyarakat. Ketika diantara mereka terlibat konflik atau sedang berselisih paham tidak akan memutuskan jalinan ikatan persaudaraan yang telah dibangun dalam organisasi PSHT dan tetap menamai lawannya sebagai saudara.

Jika mengangkat salah satu ayat dalam bidang *ukhuwah*, salah satu ayat surat Al-Hujurat dapat dijadikan landasan pengamalan konsep *ukhuwah Islamiyah*. Ayat yang dimaksud adalah, *Sesungguhnya orang-orang Mukmin bersaudara, karena itu lakukanlah ishlah di antara kedua saudaramu* (QS 49: 10). Menurut M. Quraish Shihab Kata *ishlah* atau *shalah* yang banyak sekali berulang dalam Al-Quran, pada umumnya tidak dikaitkan dengan sikap kejiwaan, melainkan justru digunakan dalam kaitannya dengan perbuatan nyata. Kata *ishlah* hendaknya tidak hanya dipahami dalam arti mendamaikan antara dua orang (atau lebih) yang berselisih, melainkan harus dipahami sesuai makna semantiknya dengan memperhatikan penggunaan Al-Quran terhadapnya.

Jika menunjuk hadits, salah satu hadits yang populer di dalam bidang *ukhuwwah* adalah sabda Nabi Saw. yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari sahabat Ibnu Umar:

Seorang Muslim bersaudara dengan Muslim lainnya. Dia tidak menganiaya, tidak pula menyerahkannya (kepada musuh). Barangsiapa yang memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi pula kebutuhannya. Barangsiapa yang melapangkan dan seorang Muslim suatu kesulitan, Allah akan melapangkan baginya satu kesulitan pula dan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya di hari kemudian. Barangsiapa yang menutup aib seorang Muslim, Allah akan menutup aibnya di hari kemudian.

Dari riwayat At-Tirmidzi dari Abu Hurairah, larangan di atas dilengkapi dengan, Dia tidak mengkhianatinya, tidak membohonginya, dan tidak pula meninggalkannya tanpa pertolongan.⁶⁷

3. Persaudaraan Tunggal Banyu

Konsep paseduluran (persaudaraan) terangkai dalam sistem, hukum, dan aturan yang berbeda-beda. ditinjau dari sudut etimologi kata “persaudaraan” berasal dari bahasa Sansekerta “sa-udara” yang mendapat imbuhan “per-an” untuk menguatkan ikatan yang kokoh sebagai perwujudannya. Kata “sa artinya satu” sedangkan “udara artinya perut (kandungannya)” maka diibaratkan manusia yang lahir dari suatu kandungan seorang ibu (maksudnya satu wadah organisasi PSHT) maka semua anggota harus dapat bersatu padu secara utuh, tulus dan ingat awal mula mereka berasal. Persaudaraan merupakan kata benda abstrak yang artinya hanya dapat dirasakan oleh setiap orang yang menjalaninya, dapat dilihat serta dibuktikan dengan sikap yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain. Dengan berlandaskan pandangan tersebut SH Terate merajut sistem “persaudaraan tunggal

⁶⁷ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, 491.

banyu” artinya utuh dan menyatu, seperti banyu atau air yang akan tetap utuh dan kembali menyatu sekalipun ditebas dengan pedang.

Didalam organisasi PSHT tidak mengenal mantan saudara, itu karena barangsiapa yang sudah masuk dalam organisasi kemudian disahkan menjadi warga tingkat 1 atau 2 harus ditunduk, patuh, serta taat pada aturan SH Terate. Aturan tersebut tidak dilatarbelakangi apapun dan juga tidak bisa dipengaruhi oleh siapapun. Tidak dianjurkan mengucilkan dan memusuhi saudaranya tersebut, karena dalam SH Terate mau seburuk apapun dia tetaplah saudara yang punya hati nurani artinya masih ada harapan dan keyakinan dia akan menyadari kesalahannya. Demi terwujudnya kedamaian dan kelestarian alam (memayu hayuning bawono).

Seluruh warga SH Terate harus menjaga makna Persaudaraan yang telah diyakini, tidak merasa yang paling kuat, yang paling pintar, dan yang paling paham (adigang adigung Adiguna). SH Terate mendidik dengan penuh kesadaran status yang disandang hanyalah titipan dan tidak dapat mempengaruhi persaudaraan. Persaudaraan SH Terate adalah Persaudaraan yang menjunjung tinggi unggah-ungguh, tata krama, sopan santun, sesuai dengan norma dan budaya bangsa. kedamaian tersebut tidak boleh dirusak melainkan harus dipahami dan dihayati serta dilaksanakan dengan benar.

Kata “saudara” dan “persaudaraan” diberi makna yang lebih berbobot dari yang biasa didengar sehari-hari. Persaudaraan yang ingin

diwujudkan ialah hubungan persaudaraan kekal, terus-menerus, dan tak boleh berhenti, Katakanlah Sampai Mati. Persaudaraan tidak dapat terwujud tanpa diusahakan dan dipelihara (dengan Setia). Pengembangan penalaran yang lebih luas tentang persaudaraan, meski berbeda ayah dan ibu, berbeda suku dan agama, berbeda bangsa, mempunyai tumpah darah yang sama, yaitu Ibu Pertiwi. Bahkan saudara seperguruan juga merupakan “Saudara sekandung” jika diingatkan bahwa mereka sama-sama Putra Putri sekandung Tunggal Banyu (air) dari “ibu” yang sama yakni Persaudaraan Setia Hati Terate.

Makna persaudaraan yang dibangun berdasarkan penjelasan diatas juga termasuk kedalam salah satu bentuk persaudaraan menurut M. Quraish Shihab yaitu, *ukhuwwah wataniyyah* (persaudaraan sebangsa). Mengapa demikian ? karena organisasi PSHT saat ini telah menyebar diseluruh Nusantara tanpa terkecuali. Perbedaan dari segi suku, ras, agama, budaya maupun antar golongan semuanya dianggap sama, tanpa ada yang dibeda-bedakan. Selain itu, organisasi PSHT berkembang luas di beberapa Negara bahkan sampai di Arab Saudi yang menjadikan organisasi ini menjadi salah satu pencak silat terbesar didunia. Akan tetapi, hanya memiliki satu orang pimpinan dan satu pusat koordinasi yaitu ketua umum yang di telah disahkan menjadi warga SH Terate tingkat 3 dan ini hanya 1 orang didunia bertempat di pusat organisasi PSHT di Padepokan Agung Madiun.

Bila Warga SH Terate mengamalkan persaudaraan (satu kata dan perbuatan) sama artinya mengamalkan persatuan (yang nyata), persaudaraan yang dimaksud adalah persaudaraan sejati atau utuh. Sejati atau utuh itu mempunyai arti rohaniah yang disebut “ingat”. kapanpun, dimanapun, dan bagaimanapun persaudaraan itu harus senantiasa diingat untuk diamalkan dengan penuh kesetiaan. Kesetiaan yang juga sejati (tidak ingkar janji), yang selalu diingat (dirasakan) dalam hati. Warga SH Terate harus memiliki kesadaran bahwa dirinya selalu setia menghadap atau selalu ingat untuk setia pada Tuhan, yang berarti selalu ingat merasakan adanya Tuhan. Melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Yang perlu dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh warga setia hati ialah makna yang tercantum dalam lambang Persaudaraan, yang dipraktikkan dengan setia kepada Tuhan, yang terpatri di dalam hati setiap saat.⁶⁸

B. Analisis Makna Persaudaraan (*Ukhuwwah*) Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Mishbah*

1. *Ukhuwwah Nasabiyah* (Persaudaraan Seketurunan)

Adapun ciri-ciri *al-akh* yang digunakan untuk menunjukkan makna saudara kandung yakni senantiasa diiringi dengan kata *al-ab*, *al-umm*, atau *al-walad* baik itu dalam satu ayat, ayat sebelumnya, ataupun ayat sesudahnya, dan terdapat juga pada ayat di surah lain

⁶⁸ Agus Mulyana, *Pencak Silat Setia Hati, Sejarah Filosofi Adat Istiadat*, (Bandung: Tulus Pustaka, 2016) 183-184.

yang memiliki kesamaan topik. Misalnya firman Allah Swt dalam Q.S.

An-Nisa' [4]: 23

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأَخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمْ الَّتِي أَزْرَعْتُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ مِّنَ الرِّضَاعِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبِّاتُكُمْ الَّتِي فِي حُجُورِكُمْ مِّنْ نِّسَائِكُمُ الَّتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِنْ لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ يَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu isterimu (mertua); anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isteri itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Surah An-Nisa' (bermakna perempuan) dimulai dengan hubungan *silah ar-rahim* dan sekian banyak ketentuan hukum tentang wanita, antara lain pernikahan, anak-anak wanita, dan ditutup dengan ketentuan hukum yang sangat mengutamakan dan memuliakan perempuan. Tujuan surah An-Nisa' adalah persoalan tauhid yang dijelaskan dalam surah Ali Imran, serta ketentuan yang digariskan dalam surah Al-Baqarah dalam rangka pelaksanaan ajaran agama yang

telah terhimpun dalam surah Al-fatihah untuk mencegah agar kaum muslimin tidak terjerumus dalam jurang perpisahan.⁶⁹

Didalam tafsir *Al-Mishbah* dijelaskan bahwa ayat ini merupakan ayat yang mengharamkan wanita yang disebut muhrim karena pertalian nasab, susuan, maupun *mushaaharah* (ikatan keluarga yang muncul karena pernikahan) yaitu menikahi *ibu-ibu kamu* baik ibu kandung, maupun ibu dari ibu dan ayah kandung; *anak-anak kamu yang perempuan*, termasuk cucu perempuan dan anak perempuan cucu; *saudara-saudara kamu yang perempuan*, sekandung atau bukan, *saudara-saudara bapak kamu yang perempuan*; yakni semua wanita yang mempunyai hubungan dengan bapak dari segi asal-usul kelahiran ibunya baik ibu bapak, maupun hanya salah satunya, demikian juga halnya dengan *saudara ibu kamu yang perempuan*; *anak-anak perempuan dari saudara-saudara kamu yang laki-laki*; sekandung atau tidak, demikian juga *anak-anak perempuan dari saudara-saudara kamu yang perempuan*; itulah tujuh macam yang haram dinikahi dari segi hubungan keturunan.⁷⁰

Didalam ayat-ayat sebelumnya, Allah Swt menjelaskan tentang hukum yang berkaitan dengan menikahi anak-anak yatim, hukum poligami, perintah untuk *mu'aasyarah bil ma'ruuf* terhadap para istri, larangan mengambil mahar para istri secara zhalim tanpa alasan yang benar. Kemudian hal ini diikuti dengan penjelasan tentang

⁶⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* Vol. 2: Surat Ali Imran; Surat An-Nisa, Pusat Media Dan Sumber Daya. https://mrc.cikal.co.id/index.php?p=show_detail&id=34880&keywords

⁷⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 2, 222.

siapa-siapa saja dari para wanita yang haram dinikahi dikarenakan adanya ikatan kekerabatan nasab atau *mushaaharah* (ikatan keluarga yang muncul karena pernikahan) atau karena ikatan persusuan.⁷¹ Mengenai saudara seketurunan terdapat pula dalam Surah Taha (20): 29-30

وَأَجْعَلْ لِّي وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي هَارُونَ أَخِي

Artinya: Dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku (yaitu) Harun, saudaraku,

Setelah memberikan 2 mukjizat yang menjadi tanda bagi kenabiannya, Allah Swt memerintahkan Nabi Musa untuk pergi menemui Fir'aun, menyampaikan risalah dan mengajak untuk menyembah-Nya. Nabi Musa lalu berdoa kepada Allah dengan empat hal, yaitu dilapangkan dadanya, dimudahkan urusannya, diurainya ikatan dari lisannya dan dijadikannya Harun, saudaranya, sebagai seorang nabi untuk mendukung dan membantunya dalam menunaikan tugas menyampaikan risalah, berdzikir kepada Allah dan menyembah-Nya. Dengan demikian permintaan Nabi Musa ada delapan hal, empat diantaranya adalah sarana, dan empat lainnya adalah tujuan.⁷²

Permintaan itu dikabulkan oleh Allah Swt sebagaimana digambarkan pada ayat di atas, karena Musa merasakan ada dua kendala besar. *Pertama*, beban psikologis dalam menghadapi Fir'aun dan kaumnya yang terkenal kejam dan bengis. *Kedua*, kesulitan

⁷¹ Wahbah Zuhaylī, *Tafsīr Al-Munīr fī Al-Aqidah wa Al-Syariah wa Al-Manḥaj*, Diterjemahkan : Abdul Hayyie Dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2013) Jilid 2, 649.

⁷² Zuhaylī, *Tafsīr Al-Munīr*, Jilid 8, 468.

berkomunikasi dengan kaumnya (Bani Israil), karena Musa dibesarkan dalam lingkungan istana, yang berbeda dengan bahasa di luar istana (bahasa biasa).

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan, setelah bermohon penyempurnaan yang berkaitan dengan kepibradian kini Nabi Musa as bermohon pengukuhan melalui keluarganya. Nabi agung itu melanjutkan permohonannya dengan berkata *Dan jadikanlah untukku secara khusus seorang pembantu dari keluargaku*, agar dapat meringankan sebagian tugas yang engkau bebankan kepadaku. Pembantu yang kuharapkan itu adalah *harun saudaraku* teguhkanlah dengannya yakni dengan mengangkatnya sebagai pembantu kekuatanku dalam menghadapi segala urusan khususnya yang berkaitan dengan dakwah dan dijadikan dia sekutu dalam urusanku yakni selalu menyertaiku dalam penyampaian risalah-Mu.⁷³ Hadits yang relevan berkaitan dengan *ukhuwwah nasabiyah* yaitu :

Hubungan kakak dan adik dalam Islam telah dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW. Tidaklah termasuk golonganku orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan tidak menyayangi yang muda (HR. Imam Ahmad dan ath-Thabrani)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَلَا يُخَدُّهُ" (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim yang lain; ia tidak boleh menzalimi saudaranya, tidak boleh menyerahkan saudaranya kepada orang kafir, dan tidak boleh mengecewakan saudaranya." (HR. Bukhari dan Muslim)

⁷³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 8, 295.

Hadis ini menunjukkan bahwa seorang Muslim harus menjaga hak-hak saudaranya dan tidak boleh mengecewakannya. Kehormatan dan perlindungan terhadap saudara kandung, termasuk dalam hal aurat, harus dijaga dengan penuh tanggung jawab

2. *Ukhuwwah Wataniyyah (Persaudaraan Sebangsa),*

Islam sebagai agama yang universal ternyata juga memiliki memiliki bentuk *ukhuwwah* kebangsaan yang disebut *al-ukhuwwah al-wataniyyah*, yakni saudara dalam arti sebangsa walaupun tidak seagama. Ayat yang berkaitan dengan bentuk *ukhuwwah* bentuk ini adalah Q.S. al-a'raf [7]: 65.

وَالِىٰٓ عَادِ اٰخَاهُمْ هٰوِدًا ۗ قَالَ يُعْتِمِدُ وَاَللّٰهُ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرِهٖ ۗ اَفَلَا تَتَّقُوْنَ

Artinya: Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum 'Ad saudara mereka, Hud. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?"

Surah ini turun untuk memperinci kisah-kisah para nabi dan penjelasan pokok-pokok aqidah. seperti surah *Al-an'am* atau bahkan dikatakan menjelaskan surah *Al-an'am* itu sendiri karena membuktikan keesaan Allah Swt, penetapan kebangkitan dan balasan, pembuktian wahyu dan risalah, dan pengutusan Nabi Muhammad SAW.⁷⁴ Kaum 'Ad adalah kabilah Arab. Mereka dulu di Yaman, Ahqaf, utara Hadramaut. Mereka menjelajah di dunia antara Oman dan Hadramaut. Mereka mempunyai berhala-berhala yang mereka sembah, yakni Shada', Shamud, dan al-Hatar. Mereka adalah kaum

⁷⁴ Zuhaylī, *Tafsīr Al-Munīr*, Jilid 4, 399.

'Ad pertama. Adapun kaum 'Ad kedua adalah penduduk Yaman dari Qahthan dan Saba'. Kaum 'Ad hanya disebut dalam Al-Qur'an di antara kitab-kitab suci. Lalu Allah mengutus kepada mereka Hud sebagai nabi. Dia adalah Hud bin Syalikh bin Arfakhsyad bin Sam bin Nuh. Dia dari golongan terpendang dan termulia. Dia dari kabilah yang dinamakan al-Khulud. Dia dari nasab yang terpendang dan bagus wajahnya. Nabi Hud mengajak mereka untuk menyembah Allah, memerintahkan mereka untuk mengesakanNya dan menahan kezaliman orang-orang. Kaumnya tidak mau dan mendustakannya.⁷⁵

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menyebutkan, Mereka adalah kaum 'Ad pertama yang disebut Allah Ta'ala. Mereka itu semuanya merupakan keturunan 'Aad bin Iram mereka terkenal dengan bangunan-bangunan yang tinggi dan kuat. Tempat tinggal mereka di Yaman, di Aqhaf, yaitu pegunungan pasir. Nabi Hud adalah orang yang paling mulia nasabnya diantara kaumnya, karena para Rasul utusan Allah itu diambil dari kabilah yang paling baik dan mulia. Tetapi kaum Nabi Hud ini sebagaimana kerasnya tubuh mereka, maka seperti itu pula hati mereka mengeras. Mereka adalah umat yang paling keras mendustakan kebenaran. Oleh karena itu, Nabi Hud mengajak mereka untuk beribadah kepada Allah semata, yang tidak sekutu baginya, menaati dan bertaqwa kepadanya.⁷⁶ Al-Qur'an telah menetapkan persaudaraan antar para rasul dan kaumnya, namun

⁷⁵ *Ibid.*, 498.

⁷⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 2, 138.

mereka mendustakannya dan membangkang terhadap risalahnya, hanya karena mereka berasal dari kalangan mereka sendiri dan bukan orang asing, sehingga persaudaraan itu merupakan *ukhuwwah wataniyah*. Adapun hadits yang relevan dengan *ukhuwwah* bentuk ini yaitu :

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ أَخْبَرَنَا سَيَّارٌ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْقَسْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِحَدِّهِ يَزِيدَ بْنِ أَسَدٍ أَحَبُّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ — أَحْمَد

Artinya: Abdullah berkata Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'mar telah menceritakan kepada kami Hutsaim berkata; telah mengabarkan kepada kami Sayyar dari Khalid bin Abdullah Al Qasri dari Bapakny sesungguhnya Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda kepada kakeknya, Yazid bin Asad, "Cintailah kepada manusia sebagaimana kamu mencintai dirimu." (HR.Ahmad).

3. Persaudaraan Dalam Satu Lingkungan Masyarakat, Walaupun Berselisih Paham,

Adapun ciri-ciri *al-akh* yang digunakan untuk menunjukkan makna saudara sesama kaum yakni senantiasa diiringi dengan kata *qaum* baik dalam satu ayat, maupun ayat sebelum, atau sesudahnya, atau juga pada topik yang sejenis di surat lain. Tetapi ada satu ayat yang secara bentuk berbeda dari yang lainnya , yakni pada yat yang bertopik dua orang saudara sesama kaum Nabi Daud yang berselisih dan meminta keputusan yang adil kepada Nabi Daud sebagai raja terdapat pada Q.S. Sad (38):23

إِنَّ هَذَا أَحَى لَهٗ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً وَلِي نَعْجَةٌ وَاحِدَةٌ فَقَالَ أَكْفَلْنِيهَا وَعَزَّنِي فِي
الْحِطَابِ

Artinya: Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. Maka dia berkata: "Serahkanlah kambingmu itu kepadaku dan dia mengalahkan aku dalam perdebatan"

Ayat di atas menjelaskan tentang dua orang yang berselisih kemudian meminta untuk mendapatkan putusan dari Nabi Daud a.s. sebagaimana ayat sebelumnya, Q.S. Sad (38): 22. surah Sad diawali dengan sumpah demi al-qur'an yang mempunyai adz-zikr, untuk menjelaskan secara global bagian akhir surah Ash-Shaafaat. surah ini berada setelah surat Ash-Shaafaat dan letak surah surah Yusuf setelah surah Hud yang artinya yaitu melanjutkan pemaparan kisah para Nabi yang belum disebutkan dalam surah sebelumnya serta menyinggung beberapa Nabi yang telah disebutkan.⁷⁷ Dua pihak yang berperkara melanggar aturan waktu yang telah ditentukan untuk bisa bertemu dengan Nabi Daud, tetapi mereka memaksa menemui Nabi Daud dengan memanjat dinding untuk meminta putusan hukum. Nabi Daud pun kaget, ia mengira keduanya ingin membunuhnya, sementara ia sendirian di dalam mihrab untuk beribadah kepada Tuhan. Kedua orang yang sedang berperkara ini adalah manusia, bukan malaikat yang menjelma. Kata *anna'aj* maksudnya adalah binatang terna, bukan perempuan.⁷⁸

⁷⁷ Zuhaylī, *Tafsīr Al-Munīr*, Jilid 12, 154

⁷⁸ *Ibid.*, 171.

Ayat ini menggunakan kata *akh* (saudara) tetapi menurut M. Quraish Shihab tidak jelas apakah persaudaraan yang dimaksud adalah seketurunan atau sebangsa. Namun pelajaran yang diambil adalah bahwa kendati mereka berselisih, namun ia yang mengadu itu masih tetap menamai lawannya sebagai saudara. Salah seorang dari dua berperkara itu berkata: “*Sesungguhnya ini sambil menunjuk kepada rekannya adalah saudaraku. Dia mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. Lalu dia berkata kepadaku: “Biarkan aku yang memeliharanya, bersama semua kambing-kambingku”* Aku telah menolaknya tapi dia mendebatku dengan mengajukan aneka dalih, dan akhirnya dia pun megalahkanku dalam perdebatan itu.”⁷⁹ Adapun hadits yang relevan dengan kejadian tersebut atau bentuk *ukhuwwah* di atas yakni Rasulullah Saw bersabda,

“Maukah kalian aku tunjukkan amal yang lebih besar pahalanya daripada salat dan saum?” Sahabat menjawab, “Tentu saja!” Rasulullah pun kemudian menjelaskan, “Engkau damaikan yang bertengkar, menyambungkan persaudaraan yang terputus, mempertemukan kembali saudara-saudara yang terpisah, menjembatani berbagai kelompok dalam Islam, dan mengukuhkan ukhuwwah di antara mereka, (semua itu) adalah amal saleh yang besar pahalanya. Barangsiapa yang ingin dipanjangkan usianya dan dibanyakkan rezekinya, hendaklah ia menyambungkan tali persaudaraan” (H.R. Bukhari-Muslim)

Dalam hadits lain beliau bersabda,

“Maukah kalian aku tunjukkan akhlak yang paling mulia di dunia dan diakhirat? Memberi maaf orang yang

⁷⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 12, 129.

mendzalimimu, memberi orang yang menghalangimu dan menyambung silaturrahim orang yang memutuskanmu” (HR. Baihaqi)

4. *Ukhuwwah Imaniyyah Diniyyah* (Persaudaraan Seagama)

Adapun ciri-ciri utama saudara sesama *mu'min* biasanya penyebutan kata *al-akh* disertai dengan kata *iman*, atau *taqwa*, atau adanya *khitab* yang ditujukan untuk berbicara kepada Nabi atau orang *mu'min*. sebagaimana firman Allah Swt dalam ayat yang terkait Q.S. Al-Hujurat (49):10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Persesuaian dan relevansi surah ini dengan surah sebelumnya (surah *Al-Fath*) dapat terlihat dari tiga aspek yaitu : *pertama*, memerangi orang-orang kafir dan para pembangkang. *Kedua* mengingatkan orang-orang beriman atas kedudukan terhormat mereka disisi Allah Swt. *Ketiga*, keras terhadap orang kafir dan saling menyayangi terhadap sesama mereka dan juga terdapat pemuliaan dan kehormatan kepada Rasulullah Saw.⁸⁰ Persaudaraan sesama muslim muncul dari akidah yang kokoh dalam hati setiap muslim. Sehingga unsur yang mengikat hubungan seorang muslim dan saudaranya adalah “karena Allah Swt”. Hubungan seseorang dengan yang lainnya baik dalam posisinya sebagai ayah, ibu, saudara, suami atau kerabat

⁸⁰ Zuhaylī, *Tafsīr Al-Munīr*, Jilid 13, 445.

lainnya, tidak bisa sampai pada taraf persaudaraan yang sebenarnya selagi mereka belum diikat dengan ikatan utama yaitu ikatan “karena Allah Swt”. Kemudian mereka diikat dengan ikatan kasih sayang, sebagaimana Q.S. An-Nisa (4): 1 nyatakan. Sejarah dan realita telah membuktikan bahwa tidak ada ikatan yang lebih kuat dibandingkan ikatan akidah, dan tidak ada akidah yang lebih kuat daripada Islam. Semakin kuat dan dalam keimanan seseorang, semakin kuat dan dalam rasa persaudaraan di dalam jiwa dan kehidupannya. Sehingga jiwa akan terbebas dari sifat egoism dan asabiyah.⁸¹ Menurut M. Quraish Shihab bahwa, ayat ini mengisyaratkan dengan sangat jelas bahwa persatuan dan kesatuan, serta hubungan harmonis antar anggota masyarakat kecil atau besar, akan melahirkan limpahan rahmat bagi mereka semua. Sebaliknya perpecahan dan keretakan hubungan mengundang lahirnya bencana buat mereka yang pada puncaknya dapat melahirkan pertumpahan darah dan perang saudara sebagaimana dipahami dari kata *qital* yang puncaknya adalah peperangan.⁸² Dan hal seperti inilah yang maknanya terkandung dalam salah satu sabda Rasulullah Saw :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى

Artinya: Perumpamaan orang-orang yang beriman, dalam saling mencintai, saling menyantuni sesama mereka, adalah laksana kesatuan tubuh. Apabila satu bagian dari tubuh itu

⁸¹ Ilyas, “Wawasan Al-Quran Tentang Ukhuwwah”, 330.

⁸² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 13, 249.

menderita sakit, maka seluruh badan turut merasakannya.
(HR. Muslim).

5. *Ukhuwwah Basyariyah* (Persaudaraan Sesama Manusia)

Al-qur'an menyatakan bahwa semua manusia diciptakan oleh Allah Swt dari seorang lelaki dan seorang perempuan (Adam dan Hawa) ini berarti bahwa semua manusia adalah seketurunan dan dengan demikian bersaudara⁸³. sebagaimana firman Allah Swt Q.S. Al-Hujurat: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal

Ayat tersebut turun berkenaan dengan ejekan kaum bani Tamim kepada Bilal, ketika hari *Fath Makkah*, Bilal naik ke atas ka'bah kemudian ia azan, beberapa orang yang menyaksikan hal tersebut berkata: “Apakah seorang hamba hitam yang azan di atas ka'bah?” maka dengan kejadian tersebut turunlah ayat ini. Manusia kadang berbeda dalam kebangsaan dan ras, ada bangsa Aria, ras yang tinggi, bangsa ningrat, bangsa Arab dan bangsa non Arab (*'ajam*). Kadang berbeda dalam kekayaan, ada yang kaya, miskin dan ada yang pertengahan. Kadang berbeda dalam garis keturunan, ada yang

⁸³ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, 480

keturunan berdarah biru dan ada yang jelata. Kadang berbeda dalam pangkat, jabatan, kekuasaan dan pekerjaan. Akan tetapi perbedaan dan keterpautan ini tidak menjadikan mereka mempunyai nilai kemanusiaan yang lebih besar dibandingkan yang lain.⁸⁴

Menurut M. Quraish Shihab bahwa, dalam penggalan pertama ayat tersebut *sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan* adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama disisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan. Pengantar tersebut mengantar pada kesimpulan yang disebut oleh penggalan terakhir ayat yakni, *“sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah yang paling bertakwa”* karena itu berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi yang termulia disisi Allah.⁸⁵

Imam Ahmad telah meriwayatkan dari Zaid bin Arqam, bahwasanya selesai shalat Nabi Saw mengucapkan tiga do'a ini: Ya Allah, Tuhan kami dan Rabb segala sesuatu serta penguasanya. Saya bersaksi bahwa Engkau Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya. Ya Allah, Tuhan kami dan Rabb segala sesuatu serta penguasanya. Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Mu. Ya Allah, Tuhan kami

⁸⁴ Ilyas, “Wawasan Al-Quran Tentang Ukhuwwah”, 333.

⁸⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 13, 260.

dan Rabb segala sesuatu serta penguasanya. Saya bersaksi bahwa manusia itu semuanya adalah bersaudara”. Do’a Nabi Saw ini mengandung tiga kesaksian dasar, pertama adalah kesaksian terhadap Allah Swt, kedua adalah kesaksian bagi nabi Muhammad Saw dengan kehambaan dan kerasulannya, dan yang ketiga adalah kesaksian bagi manusia bahwa mereka bersaudara, yaitu persaudaraan manusia yang universal.⁸⁶ Dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah Rasulullah Saw bersabda :

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَدِمَ طُفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو الدَّوْسِيُّ وَأَصْحَابُهُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ دَوْسًا عَصَتْ وَأَبَتْ فَادْعُ اللَّهَ عَلَيْهَا فَقِيلَ هَلَكْتَ دَوْسٌ قَالَ اللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَأْتِ بِهِمْ

Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata Thufail bin 'Amru Ad-Dausiy dan para sahabatnya mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seraya berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya suku Daus telah ingkar kepada Allah dan enggan masuk Islam, untuk itu mohonlah kepada Allah agar mereka dibinasakan" Atau dikatakan kepada Beliau; "Suku Daus telah binasa". Maka Beliau berkata: "Ya Allah, tunjukilah suku Daus dan berikanlah petunjuk kepada mereka". (HR Bukhari)

C. Analisis Upaya Memantapkan Makna Persaudaraan oleh Warga PSHT dalam Sosial Masyarakat Menurut Pandangan M. Quraish Shihab

Seorang Muslim dapat memahami adanya pandangan atau pendapat yang berbeda dengan pandangan agamanya, karena semua itu tidak mungkin terjadi di luar kehendak Ilahi. Meskipun nalarnya tidak dapat memahami kenapa Tuhan berbuat demikian, kenyataan yang harus

⁸⁶ Ilyas, “Wawasan Al-Quran Tentang Ukhuwwah”, 333.

dipercaya, Tuhan itu tidak akan menggelisahkan atau mengantarkannya kepada kematian, atau memaksa orang lain secara halus maupun kasar agar menganut pandangan agamanya,

Sungguh kasihan jika kamu akan membunuh dirimu karena sedih akibat mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Islam) (QS Al-Kahf [18]: 6).

firman Allah Swt dalam ayat lain juga mempertegas pernyataan tersebut yaitu,

Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang ada di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu akan memaksa semua manusia agar menjadi orang-orang yang beriman? (QS Yunus [10]: 99).

Untuk menjamin terciptanya persaudaraan dimaksud, Allah Swt memberikan beberapa petunjuk sesuai dengan jenis persaudaraan yang diperintahkan.⁸⁷ Menurut M. Quraish Shihab didalam buku Wawasan Al-Qur'an, beliau membagi petunjuk-petunjuk tersebut melalui tiga upaya pemantapan persaudaraan (*ukhuwwah*) untuk memudahkan ikatan persaudaraan direalisasikan dimanapun manusia berada. Disisi lain ada beberapa ajaran yang diberikan oleh organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate secara tidak langsung juga menerapkan upaya pemantapan persaudaraan kepada seluruh Warga SH Terate agar mempererat dan juga memperdalam ikatan persaudaraan yang dibangun. Tiga upaya yang dimaksud sebagai berikut :

⁸⁷ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, 484.

1. Memantapkan persaudaraan pada arti yang umum,

Islam memperkenalkan konsep khalifah, manusia diangkat oleh Allah Swt sebagai khalifah di bumi. Kekhalifahan menuntut manusia untuk memelihara, membimbing, dan mengarahkan segala sesuatu agar mencapai maksud dan tujuan penciptaannya. Karena itu, Nabi Muhammad Saw melarang memetik buah sebelum siap untuk dimanfaatkan, memetik kembang sebelum mekar, atau menyembelih binatang yang terlalu kecil. Nabi Muhammad Saw. juga mengajarkan agar selalu bersikap bersahabat dengan segala sesuatu sekalipun terhadap benda tak bernyawa. Al-Qur'an tidak mengenal istilah "penaklukan alam", karena secara tegas Al-Qur'an menyatakan bahwa yang menaklukkan alam untuk manusia adalah Allah (QS 45: 13). Secara tegas pula seorang Muslim diajarkan untuk mengakui bahwa ia tidak mempunyai kekuasaan untuk menundukkan sesuatu kecuali atas penundukan Ilahi. Pada saat berkendaraan seorang Muslim dianjurkan membaca,

Mahasuci Allah yang menundukkan ini buat kami, sedang kami sendiri tidak mempunyai kesanggupan menundukkannya (QS Al-Zukhruf [43]: 13).

Dalam hal ini SH Terate juga mengajarkan bahwa sebagai manusia yang dititahkan oleh Allah Swt di bumi harus bisa memberikan manfaat pada alam sekitar karena manusia adalah khalifah di muka bumi. Firman Allah Swt surat Al-Baqarah 30:

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:
"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di*

mukabumi.” mereka berkata: ”Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: ”Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Dengan berlandaskan ayat diatas SH Terate memiliki salah satu falsafah terpenting yang dijadikan slogan bagi setiap Warganya yaitu "*Memayu Hayuning Bawono*", Dalam bentuk Persaudaraan juga menjelaskan slogan tersebut sebagai upaya menjaga keutuhan persaudaraan. Mengacu pada inti sari dari kata Memayu Hayuning Bawono, kata "Memayu" berasal dari kata "Hayu" yang artinya cantik/indah/selamat dengan mendapat awalan "Ma" yang kemudian menjadi kalimat "Memayu" yang artinya mempercantik, memperindah atau meningkatkan keselamatan. Kata Hayuning berasal dari kata Hayu dengan mendapatkan kata ganti kepunyaan "Ning" yang artinya "Nya" yang berarti cantikNya, indahNya atau selamatNya (keselamatanNya). Kata *Bawono* terdiri dari tiga makna, yaitu :

- a. Bawono Alit/Jagad Gumulung yang bermakna pribadi dan keluarga.
- b. Bawono Agung/Jagad Gumelar yang bermakna masyarakat, Bangsa, Negara/alam semesta secara globalnya.
- c. Bawono Langgeng/Abadi yang maknanya adalah alam akhirat.

Sehingga makna dari keseluruhan dari kalimat *Memayu Hayuning Bawono* adalah mengusahakan/mengupayakan keselamatan,

kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia sebagaimana tugas manusia menjadi khalifah dibumi.⁸⁸

2. Mewujudkan Persaudaraan Antar Pemeluk Agama,

Islam memperkenalkan ajaran,

Bagimu agamamu dan bagiku agamaku (QS 109: 6), dan

Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak (perlu ada) pertengkaran di antara kami dan kamu. Allah mengumpulkan kita dan kepada-Nyalah kembali (putusan segala sesuatu) (QS Al-Syura [42]: 15).

Al-Qur'an juga menganjurkan agar mencari titik singgung dan titik temu antar pemeluk agama. Al-Qur'an menganjurkan agar dalam interaksi sosial, bila tidak ditemukan persamaan hendaknya masing-masing mengakui keberadaan pihak lain, dan tidak perlu saling menyalahkan.

Katakanlah, "Wahai Ahl Al-Kitab, marilah kepada satu kalimat kesepakatan yang tidak ada perselisihan di antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah, dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu pun, dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah." Jika mereka berpaling (tidak setuju), katakanlah kepada mereka, "Saksikanlah (akuilah eksistensi kami) bahwa kami adalah orang-orang Muslim" (QS Ali 'Imran [3]: 64).

Jalinan persaudaraan antara seorang Muslim dan non-Muslim sama sekali tidak dilarang oleh Islam, selama pihak lain menghormati hak-hak kaum Muslim,

Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berbuat adil (memberikan sebagian hartamu) kepada orang-orang yang tidak memerangi kamu karena agama, dan tidak (pula)

⁸⁸Muhaemin, "Memayu Hayuning Bawono", *Blogspot PSHT*, Mei 2018, 4. <https://jiwasetiahati.blogspot.com/2018/05/memayu-hayuning-bawono.html?m=1>

mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil (QS Al-Mumtahanah [60]: 8).

Ketika sebagian sahabat Nabi memutuskan bantuan keuangan/material kepada sebagian penganut agama lain dengan alasan bahwa mereka bukan Muslim, Al-Qur'an menegur mereka dengan firman-Nya:

Bukan kewajibanmu menjadikan mereka memperoleh hidayah (memeluk Islam), akan tetapi Allah yang memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya. Apa pun harta yang baik yang kamu nafkahkan (walaupun kepada non-Muslim), maka pahalanya itu untuk kami sendiri ... (QS Al-Baqarah [2]: 272).

Dalam organisasi PSHT Anggota/Warga yang ikut didalamnya tidak hanya terdiri dari orang Islam, ada juga yang beragama non-Islam yang ikut latihan hingga disahkan baik tingkat satu maupun tingkat dua. Oleh karena itu, RM. Imam Koesoepangat (Sesepuh dan ketua pusat PSHT tahun 1974) dalam mengajarkan ke-ESH-an (ajaran khas Persaudaraan Setia Hati) tidak menyinggung syari'at agama baik agama Islam maupun agama lain. Beliau mempersilahkan siswanya untuk mendalami agama secara langsung kepada ahlinya, bukan kepada RM. Imam Koesoepangat. Secara khusus beliau hanya mengajarkan tentang ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate yang telah diramu dari spiritualitas Islam dengan tradisi kejawen. Tidak tampak simbol Islam.

Pada masa RM Imam Koesoepangat, sekalipun perilaku beliau sangat baik dan santun namun tidak menampakkan simbol ajaran Islam sama sekali. Ajaran yang disampaikan kepada para Warganya

adalah kebenaran universal yang di akui oleh semua agama. Sebagai orang Jawa beliau menggunakan tradisi kejawen sebagai bagian untuk mengapresiasi budaya lokal. Dengan pola semacam ini menjadikan semua pemeluk agama bisa menerima ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate apa adanya. Pola semacam ini mudah untuk disampaikan, mudah diterima dan juga difahami oleh Warganya. Setiap Warga Persaudaraan Setia Hati Terate harus melaksanakan ibadah sesuai agama yang di anut, dan harus taat kepada kedua orang tua. Ajaran ini mulai disampaikan oleh Eyang Suro (Pendiri Setia Hati) hingga Sesepeuh Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu Allah Swt adalah sumber dari seluruh yang ada.

Manusia tidak ada jika Allah Swt tidak menciptakannya. Dan orang tua adalah perantara Allah Swt menurunkan manusia di bumi. Dalam dunia tasawuf diajarkan orang tidak boleh menyinggung perasaan orang tua. Firman Allah swt Al-Baqarah dan surat Luqman :

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa, dan

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.⁸⁹

3. Memantapkan Persaudaraan Antar Sesama Muslim

Al-Qur'an pertama kali menggaris bawahi perlunya menghindari segala macam sikap lahir dan batin yang dapat

⁸⁹ Sutoyo, *Dimensi Tasawuf*, 114 .

mengeruhkan hubungan di antara mereka. Setelah menyatakan bahwa orang-orang Mukmin bersaudara, dan memerintahkan untuk melakukan *ishlah* (perbaikan hubungan) jika seandainya terjadi kesalahpahaman di antara dua orang (kelompok) kaum Muslim, Al-Qur'an memberikan contoh-contoh penyebab keretakan hubungan sekaligus melarang setiap Muslim melakukannya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kaum (pria) mengolok-olokkan kaum yang lain, karena boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) itu lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olokkan); dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita yang lain, karena boleh jadi wanita-wanita yang diperolok-olokkan lebih baik dan mereka (yang memperolok-olokkan), dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri, dan janganlah kamu panggilan-manggil dengan gelar-gelar yang buruk. Sejelek-jeleknya panggilan adalah (sebutan) yang buruk sesudah iman. Barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim (QS Al-Hujurat [49]: 11).

Selanjutnya ayat di atas memerintahkan orang Mukmin untuk menghindari prasangka buruk, tidak mencari-cari kesalahan orang lain, serta menggunjing, yang diibaratkan oleh Al-Qur'an seperti memakan daging-saudara sendiri yang telah meninggal dunia (QS Al-Hujurat [49]: 12).

Menarik untuk diketengahkan, bahwa Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Saw tidak merumuskan definisi persaudaraan (*ukhuwwah*), tetapi yang ditempuhnya adalah memberikan contoh-contoh praktis. Pada umumnya contoh-contoh tersebut berkaitan dengan sikap kejiwaan (seperti terbaca di dalam surat Al-Hujurat ayat

11-12 di atas), atau tecermin misalnya dalam hadits Nabi Saw. antara lain,

Hindarilah prasangka buruk, karena itu adalah sebohong-bohongnya ucapan. Jangan pula saling mencari-cari kesalahan. Jangan saling iri, jangan saling membenci, dan jangan saling membelakangi (Diriwayatkan oleh keenam ulama hadis, ke An-Nasa'i, melalui Abu Hurairah).

Dalam ajaran Setia Hati yang telah diwariskan oleh Ki Ngabehi Soerodiwirjo sejatinya mengajarkan agar para muridnya menjalin persaudaraan walaupun berbeda latar belakang. Mereka tidak boleh menjangkar begitu saja kepada saudara sesama SH dan itu tidak pernah boleh terjadi serta hendaknya yang terjadi saudara satu harus menjunjung yang lain, saling menyokong, menjaga, menolong, mendukung sehingga terjadi kerukunan terus menerus. Persaudaraan harus dirasakan lebih dalam bahkan secara praksis persaudaraan sering pula lebih mendalam dari pada perasaan yang tergolong sedarah, sekeluarga. Dalam persaudaraan tidak ada sikap *sapa sira sapa insun*.

Fenomena retaknya persaudaraan sejatinya menjadi indikasi hati para warga PSHT telah menjadi kotor dan tidak bersih lagi karena dihadapkan pada kepentingan duniawi bukan di dasarkan pada Tuhan Yang Maha Esa lagi. Hati yang kotor ini membuat mereka menjadi gelap mata hingga berujung perseteruan di antara saudara sendiri. Mereka tidak mampu melihat lagi kebaikan saudaranya sendiri dan membantu menyempurnakan kekurangannya. Mereka hanya bisa

membully, menjelek-jelekan, menfitnah dan mengadu domba saudaranya sendiri. Ini kalau dibiarkan akan menjadi titik kulminasi/puncak kejayaan persaudaraan di kalangan Warga SH Terate dan berubah menjadi memasuki masa kelam/kegelapan persaudaraan dalam tubuh PSHT.

Hal ini sebenarnya telah dinasehatkan pendiri Persaudaran Setia Hati dan PSHT itu sendiri dengan melalui simbol yang telah dibuatnya yang saat ini menjadi badge yakni hati putih bersih bersinar yang menyinari kata Persaudaraan dan sekelilingnya. Jadi agar terwujud persaudaraan yang kekal maka Warga SH Terate harus madep mantep /menghadapkan dirinya kepada Allah Swt. Dengan menghadapkan hatinya pada Allah Swt maka hati Warga SH Terate akan menjadi bersih putih dan bersinar terang menyinari persaudaraan itu sendiri.⁹⁰

Pada hakikatnya ilmu dan ajaran di organisasi PSHT tidak terlepas dari syari'at yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw dan juga berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah. Demi terwujudnya cita-cita mulia membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa PSHT tidak hanya berfokus di bidang pembinaan lahiriah yang diwujudkan dalam bentuk latihan bela diri pencak silat saja. namun, merambah ke aspek rohaniah/batiniah dan Dharma kemanusiaan dalam sosial masyarakat. untuk mewujudkan tujuan

⁹⁰ Djoko Hartono, *Relasi Murid Guru Dalam Pencak Silat*, (Surabaya : Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry, 2018) 191.

tersebut, PSHT berusaha meletakkan dasar-dasar ajaran yang dikemas sedemikian rupa sehingga mudah diterima para anggota/Warganya. ajaran mengenai bentuk dan makna persaudaraan yang terkandung dalam wadah Persaudaraan Sejati memiliki arti dan maksud yang sama dengan bentuk-bentuk persaudaraan menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-mishbah.

SH Terate tidak mempermasalahkan hubungan darah atau kekerabatan untuk bisa berlatih pencak silat dan mengamalkan ajarannya. Mewujudkan persaudaraan yang kekal dan abadi dengan memiliki rasa saling menyayangi, saling menghormati dan bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak memandang siapa aku dan siapa kamu serta tidak membedakan latar belakang dan status sosial para Warganya. SH Terate mengajak segenap Warga/ anggotanya yang secara kodrati sebagai manusia tidak lepas dari kepentingan yang berbeda untuk menyatukan persepsi atas masalah-masalah yang tercakup didalamnya. Persaudaraan yang lahir dari kesadaran bahwa hakikat dirinya tidak berbeda dengan orang lain, yaitu berasal dari dzat yang sama. perbedaan suku, ras, agama maupun antar golongan tidak ada yang dikucilkan/dibedakan semua tetap satu wadah persaudaraan. Kemudian persaudaraan yang dibangun tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut organisasi PSHT menerapkan bentuk persaudaraan dalam pandangan M. Quraish Shihab dengan metode/konsep/aturannya sendiri secara tidak langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai Makna Persaudaraan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Perspektif Tafsir *Al-Mishbah*), maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Bentuk-bentuk persaudaraan dalam organisasi PSHT, ada 25 bentuk persaudaraan beserta makna yang terkandung didalamnya. Yaitu : Persaudaraan Luhur, Persaudaraan Sejati, dan Persaudaraan Tunggal Banyu.
2. Makna persaudaraan menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Misbah* yang mengisyaratkan bentuk dan jenis persaudaraan ada 5, yaitu: *Ukhuwwah Nasabiyyah* (Persaudaraan Seketurunan), *Ukhuwwah Wataniyyah* (Persaudaraan Sebangsa), Persaudaraan Semasyarakat Walaupun Berselisih Paham, *Ukhuwwah Imaniyyah Diniyyah* (Persaudaraan Seagama), Dan *Ukhuwwah Basyariyyah* (Persaudaan Sesama Manusia).
3. Upaya memantapkan makna persaudaraan oleh Warga PSHT dalam Sosial Masyarakat menurut pandangan M. Quraish Shihab, membagi menjadi tiga upaya yaitu: persaudaraan pada arti yang umum menggunakan konsep khalifah, persaudaraan antar pemeluk agama dengan memperkenalkan ajaran untuk mengakui keberadaan pihak

lain, persaudaraan sesama muslim dengan menggunakan konsep *ishlah* (perbaikan hubungan).

B. Saran

Berawal dari latar belakang masalah kemudian rangkaian pembahasan yang telah disusun dari awal hingga akhir, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat mengevaluasi penelitian ini, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari analisis penelitian Makna Persaudaraan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Perspektif Tafsir *Al-Mishbah*), maka diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang Akademik, Sosial Masyarakat, dan Keluarga Besar Persaudaraan Setia Hati Terate.
2. Dengan adanya penelitian ini penulis sangat berharap kepada semua pembaca dapat merealisasikan bentuk dan makna persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari, demi mengupayakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di masyarakat.
3. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga diperlukan adanya kelanjutan penelitian mengenai tema tersebut atau sejenisnya, sebagai perkembangan kajian Al-Qur'an tentang makna persaudaraan.
4. Penulis mengharapkan kebaikan hati kepada semua pembaca, untuk memberikan masukan serta kritikan yang bersifat membangun agar dapat mengembangkan penelitian ini kearah yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai En Yu,” Ke-Shan PSHT : Apa Makna Jabat Tangan Dalam PSHT”, Blogspot PSHT Muara Payang, 02 Desember 2015, 11. <https://pshtmuarapayang.blogspot.com/2015/12/ke-shan-psht-apa-makna-jabat-tangan-dalam-PSHT.html?m=0>
- Alallah, Mutawakkil. “Wawasan Al-Qur’an Tentang Ukhuwwah Dalam Pandangan Tafsir Al-Mishbah (Solusi Atas Konflik Internal Agama)”. *Al-Dhikra: Jurnal Studi Quran Dan Hadis* Vol. 3 No. 2 (2021).
- Anwar, Hamdani. “Telaah Kritis Terhadap Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab”. *Jurnal Mimbar Agama Dan Budaya* Vol. XIX NO.2 (2002).
- Arifin, Zaenal. “Karakteristik Tafsir Al-Mishbah”. *Al-Ifkar* Volume XII, Nomor 01 (Maret 2020)
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Cetakan V Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Berutu, Ali Geno. “Tafsir Al-Mishbah: Muhammad Quraish Shihab”. *Online Preprints* Jilid 14, (2017).
- Esorot, “Pengertian Sambung Diajaran SH Terate Menurut Kang Mas Sukamto Kacab SH Terate Gresik”. *E-SOROT*, 11 November 2023. <https://esorot.net/2023/11/11/pengertian-sambung-di-ajaran-sh-terate-menurut-kang-mas-sukamto-kacab-sh-terate-gresik/>
- Hariato, Sugeng. “ Bentrokan Pesilat PSHT Vs IKSPI Kera Sakti Bikin 12 Orang Luka”, *Detiknews*, 06 Maret 2023, 7. <https://news.detik.com/berita/d-6603051/bentrokan-pesilat-psht-vs-ikspi-kera-sakti-bikin-12-orang-luka>.
- Hariato, Sugeng. “Pesilat Pagar Nusa Vs PSHT 2 Hari Bentrok Di Nganjuk, 6 Orang Luka”, *Detiknews*, 20 Januari 2023, 5. <https://news.detik.com/berita/d-6526003/pesilat-pagar-nusa-vs-psht-2-hari-bentrok-di-nganjuk-6-orang-luka>.
- Harsono, Tarmadji Boedi. *Menggapai Jiwa Terate Telaah Singkat Ilmu Setia Hati*. Madiun: Lawu Pos, 2000.
- _____. *Sejarah SH Terate Dan Persaudaraan Sejati*, Madiun: Yayasan SH Terate Pusat Madiun, 2013.
- Hartono, Djoko. *Relasi Murid Guru Dalam Pencak Silat*. Surabaya: Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry, 2018.

- Indra Raharja, Shani, Pambudi Handoyo. "Rasionalitas Mengikuti Seni Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Pengkok, Padangan, Bojonegoro". *Paradigma* Volume 02 Nomer 03 (2014).
- Laili, Syarifah. "Studi Analisis Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab". Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2016.
- Listiawan, Gangga, Abd. Hadi. "Upaya Polres Bojonegoro Dalam Meminimalisir Konflik Antar Perguruan Pencak Silat Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002". *Josh: Journal Of Sharia* Volume. 02 Nomor. 01 (Januari 2023).
- Ma'ruf, Muh. Wajedi. "Ukhuwah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam". *Dirasat Islamiyah: Jurnal Kajian Islam* Volume 1, Nomor 2 (2020).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ketiga Puluh Delapan Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhaemin, "Memayu Hayuning Bawono", *Blogspot PSHT*, Mei 2018. <https://jiwasetiahati.blogspot.com/2018/05/memayu-hayuning-bawono.html?m=1>.
- Mulyana, Agus. *Pencak Silat Setia Hati, Sejarah Filosofi Adat Istiadat*. Bandung: Tulus Pustaka, 2016.
- Munir, Ahmad. Dkk, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2021.
- Muta'ali, "Nilai Filosofis Pada Ajaran Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Persaudaraan Setia Hati Terate, *Panduan Materi PSHT*. Ponorogo: Komisariat Walisongo Ngabar, tt.
- Pertana, Pradito Rida. "Penganiayaan Anggota Kelompok Silat Di Parangtritis, 3 Orang Jadi Tersangka", *DetikJateng*, 31 Mei 2023. <https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/D-6748709/Penganiayaan-Anggota-Kelompok-Silat-Di-Parangtritis-3-Orang-Jadi-Tersangka>.

- Putra, Junaedi. "Perusak Ukhuwah Islamiah", *BALITBANGDIKLAT KEMENAG RI*, 13 April 2023, 8.
<https://Balitbangdiklat.Kemenag.Go.Id/Berita/Perusak-Ukhuwah-Islamiah>.
- Rokim, Syaeful. "Mengenal Metode Tafsir Tahlili". *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran Dan Tafsir* Vol. 02, No. 03, (Juli 2017).
- Rosalinda. "Tafsir Tahlili: Sebuah Metode Penafsiran Al-Qur'an". *Hikmah* Vol. XV, No. 2 (2019).
- Salim, Abdul Mu'in. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- Santoso, *Sang Penerus*. Madiun: Yayasan Setia Hati Terate, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet 13, Bandung: Mizan, 1996.
- _____. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Sudin, Andi Casiyem. *Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*. Madiun: Lawu Pos, 2008.
- Sutoyo, *Dimensi Tasawuf Dalam Ke-Es-Ha-An*. Jakarta: Publica Institut Jakarta, 2020.
- Taufikurrahman, "Pendekatan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah". *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4 No.1 (2019).
- Tim Detikjateng, "Brajamusti-PSHT Sesalkan Tawuran di Tamsis Jogja, Imbau Anggota Tahan Diri", *DetikJateng*, 05 Juni 2023.
<https://www.detik.com/jateng/jogja/d-6755385/brajamusti-psht-sesalkan-tawuran-di-tamsis-jogja-imbau-anggota-tahan-diri>.
- Wahbah Zuhayli, *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syariah wa Al-Manhaj*. Diterjemahkan : Abdul Hayyie Dkk, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Wardani Dkk, *Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.
- Wartini, Atik. "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah". *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* Vol.11, No.1 (Juni 2014).

Yahya, Achmad Yusril Yusyar. "Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Sma Negeri 1 Waru Sidoarjo". Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020.

Yamani, Moh. Tulus. "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhi'". *J-PAI* Vol. 1, No.2 (Januari-Juni 2015).

Yunisca Nurmalisa, Mustakim, Hermi Yanzi. "Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Dan Patriotisme". *Jurnal Kultur Demokrasi* Vol 5, No. 2, (2017).

Yunus, Muhammad. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. PT Hidakarya Agung, 2004.

Zaini, Ahmad. "Konsep Ukhuwwah Dan Toleransi Menurut Al-Qur'an". *Hermeneutika: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Tafsir* Volume 10 Nomor 2 (2016).

